

**UPAYA *MOMPREENEUR* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH
(Studi Kasus Pemilik Stockist NASA Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

**Oleh:
HANY ZAHROTIN NISA
NIM. 1917302146**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hany Zahrotin Nisa

NIM : 1917302146

Jenjang : S-1

Jurusan : Ilmu-ilmu Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*UPAYA MOMPREENEUR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Pemilik Stockist NASA Purbalingga)*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang di kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Hany Zahrotin Nisa
NIM. 1917302146

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Hany Zahrotin Nisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hany Zahrotin Nisa
NIM : 1917302146
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul : **UPAYA MOMPREENEUR DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Pemilik Stockist
NASA Purbalingga)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana hukum (S.H).

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Risma Hikmawati, M.Ud
NIP.198907172020122017

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Upaya *Momprenneur* Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah*
(Studi Kasus Pemilik Stokits Nasa Prubalingga)**

Yang disusun oleh **Hany Zahrotin Nisa (NIM. 1917302146)** Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. Bani Syarif Maula, LL.M., M.Ag.
NIP. 19750620 200112 1 003

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Arini Rufaida, M.H.I.
NIP. 19890909 202012 2 009

Pembimbing/ Penguji III



Risma Ilikmawati, M.Ud.
NIP. 19890717 202012 2 017

Purwokerto, 08 Juli 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



H. Supadi, S.Ag, M.A.
NIP. 19760705 200312 1 001

**UPAYA MOMPREENEUR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH
(Studi Kasus Pemilik Stockist NASA Purbalingga)**

ABSTRAK

**Hany Zahrotin Nisa
NIM. 1917302146**

**Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto**

Penelitian ini berangkat dari fenomena *mompreneur* yang ikut serta membantu perekonomian keluarga dimana secara umum pandangan masyarakat bahwa tugas suami dalam rumah tangga sebagai kepala keluarga yaitu pencari nafkah, sedangkan seorang istri adalah sebagai ibu rumah tangga. Seperti pemilik Stockist NASA di Purbalingga yang memilih membantu perekonomian keluarga dengan menjadi Stockist di rumah agar bisa mengurus rumah tangga. Sehingga mengakibatkan peran ganda bagi istri.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan pokok: Bagaimana upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah*? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian lapangan, adapun pengambilan data digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan indikator keluarga *sakinah* dari Kementrian Agama R.I.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Stockist NASA Purbalingga mengalami Peran ganda dimana fenomena istri sebagai *mompreneur* sudah menjadi hal biasa. *Mompreneur* yang mempunyai peran ganda telah mengupayakan agar keluarganya bisa memenuhi indikator sebagai keluarga *sakinah*. Berdasarkan 5 kategori bentuk keluarga *sakinah* yaitu pra keluarga *sakinah*, keluarga *sakinah* I, keluarga *sakinah* II, keluarga *sakinah* III, keluarga *sakinah* III Plus keluarga pemilik Stockist NASA belum bisa memenuhi kelima indikator Keluarga *sakinah* tersebut, mereka masuk kedalam kategori keluarga *sakinah* III. Tetapi ada satu tolak ukur tambahan di poin terakhir yang belum dilaksanakan oleh pemilik Stockist NASA Purbalingga yaitu melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar.

Kata kunci: *Mompreneur, Upaya, Keluarga Sakinah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

C. Ta' Marbūtoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	dulis	au
قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

البقرة	ditulis	<i>al-Baqarah</i>
المائدة	ditulis	<i>al-Maidah</i>
الفرقان	ditulis	<i>al-Furqān</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الردّه	ditulis	<i>al-Riddah</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai di akhir zaman. Aamiin.

Dengan penuh syukur, berkat pertolongan Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul **“UPAYA MOMPREENEUR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Pemilik Stockist NASA Purbalingga)”** sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Strara Satu Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu tak lupa peneliti menghaturkan rasa *ta'zim* dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Supani, M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H., Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Bapak Dr. Marwadi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Hariyanto, M.Hum, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Muh. Bachrul Ulum, M.H., Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Muhammad Fuad Zein, S.H.I., Sekretaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Arini Rufaida, M.H.I., Ketua Program Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Risma Hikmawati, M.Ud., Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, doa dan nasihat terkait dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengampu mata kuliah dari semester satu hingga akhir studi peneliti yang telah banyak memberikan ilmu.
11. Civitas akademik Fakultas Syariah Universitas Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama perkuliahan, sehingga memungkinkan peneliti menyelesaikan Skripsi ini.

12. Terimakasih kepada diri saya yang telah berjuang hingga sampai dititik ini.
13. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Irwanto dan Ibu Muslikhati, adik saya Fahmi Nafiudin, beserta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan motivasidan do'a serta bantuannya.
14. Kepada semua teman-teman saya, Fitrah, Niya, Annisa, Aviki, Baeti dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan serta ucapan-ucapan semangatnya yang membangkitkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh keluarga HKI C, keluarga wisma Immawati, temen temen di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan teman-teman IMM Komisariat Ahmad Dahlan UINProf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia menjadi teman bertumbuh dan berdiskusi.
16. Seluruh pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan Skripsi ini.

Purwokerto, 28 Mei 2024
Penulis,



Hany Zahrotin Nisa

MOTTO

“Maka Bersabarlah Engkau dengan Kesabaran yang Baik”

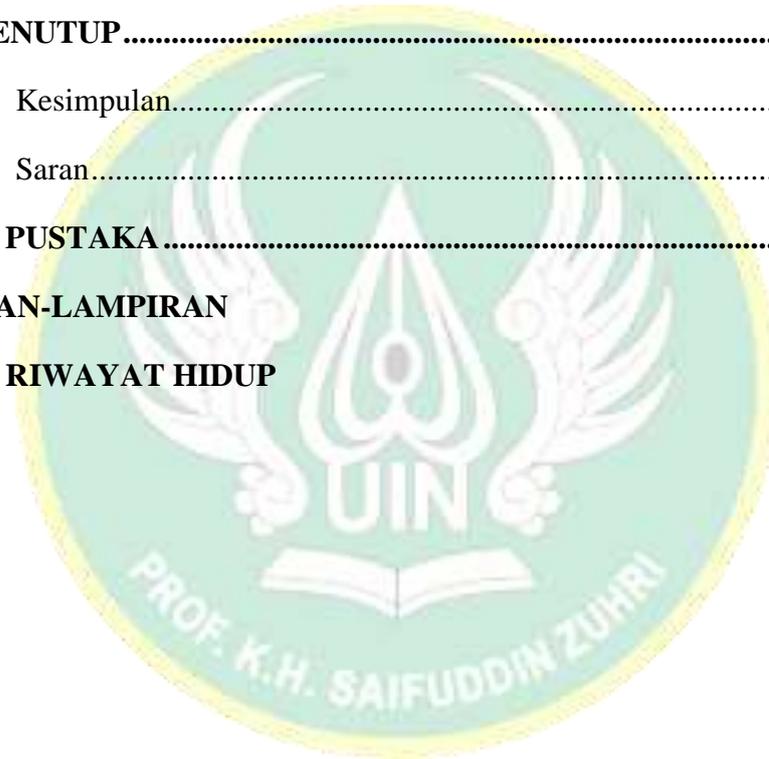
Q.S Al-Ma’ Arij



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	13
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka.....	18
F. Kerangka Teori.....	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KONSEP <i>MOMPREENEUR</i> DAN KELUARGA <i>SAKINAH</i>	26
A. Konsep <i>Momprenneur</i>	26
B. Konsep Keluarga <i>Sakinah</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	47
C. Sifat Penelitian	48

D. Lokasi Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Metode Analisis Data	51
BAB IV UPAYA <i>MOMPREENUR</i> DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH	53
A. Upaya <i>Momprenneur</i> dalam Mewujudkan Keluarga <i>Sakinah</i>	53
B. Analisis Tingkat Keluarga <i>Sakinah</i> Pada <i>Momprenneur</i> Pemilik Stockist NASA Di Purbalingga	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil informan berdasarkan kode Stockist di NASA.....	55
Tabel 2 Deskripsi Keluarga Informan.....	62
Tabel 3 Faktor Pemilik Stockist NASA sebagai <i>Mompreneur</i>	67
Tabel 4 Analisis Ciri-ciri Keluarga <i>Sakinah</i> Pada Pemilik Stockist NASA Purbalingga	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan untuk menghasilkan keturunan. Bahkan Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk membentuk keluarga. Meskipun manusia itu kuat, berkuasa, jenius dan memiliki segalanya, namun manusia tidak bisa sendiran. Kebutuhan terhadap orang lain merupakan *sunatullah* agar manusia dapat berkomunikasi, hidup dengan tenteram serta dapat menangani persoalan yang terdapat di dalam kehidupan. Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yaitu menikah.¹

Pernikahan berasal dari kata bahasa arab *nakaḥa* yang artinya berkumpul.² Pengertian perkawinan juga sebagaimana tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 2 yang berbunyi: Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu janji atau *miṣaqon gholiḍon* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah.³ Pernikahan menjembatani kita untuk berinteraksi dengan lawan jenis dengan cara yang halal menurut Islam. Menikah termasuk salah satu sunah-sunah yang paling dianjurkan. Salah satu hadis terkenal adalah dari Abdullah bin Mas'ud yang berkata:

¹Abdullah. A. Jawas, *Dilema Wanita Karier: menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 56.

² Undang-Undang Perkawinan Negara Republik Indonesia 1998.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Citra Umbara, hlm.2.

“Rasulullah SAW bersabda, wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang telah mampu untuk menikah, maka menikahlah, karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena itu adalah perisai.”(HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis ini, para ulama menyimpulkan bahwa menikah itu hukumnya sunah, yaitu dianjurkan. Namun kondisi tertentu, hukum menikah bisa berubah menjadi wajib. Salah satu kondisi tersebut adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menikah dan ia khawatir akan terjerumus dalam perbuatan zina jika tidak menikah. Maka menikah menjadi wajib baginya.⁴

Pernikahan adalah jalan suci untuk mendapatkan Ridha Allah SWT. Setiap pasangan muslim dan muslimah yang menikah paham betul bahwa tujuan utama menikah adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah. Setelah itu terciptalah keluarga *sakinah mawaddah warrahmah* dan meneruskan generasi dengan mempunyai anak-anak yang shaleh dan bertaqwa.⁵ Salah satu bukti kekuasaan dan diantara rahmat Allah adalah menciptakan laki-laki dan perempuan dari jenis yang sama sehingga timbul rasa sayang, saling cinta dan keserasian. Pada akhirnya perasaan cinta ini menjadi sarana daya tarik untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan visi misinya untuk hidup bersama secara rukun dan damai.⁶

Pada dasarnya pernikahan yang diharapkan dapat membangun keluarga sakinah menekankan pentingnya keseimbangan dalam menjalankan hak dan

⁴ Abu Malik Kamal bin As-SayyidSalim, *Fiqh Sunnah Wanita* (Sukohajo: Insan Kamil, 2019), hlm. 589-590.

⁵ Ahaya Alfi Shobari, *Menjadi Suami & Istri Dambaan Surga* (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 16.

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *(Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3)* (t.k: Gema insane, t.t), hlm. 759.

kewajiban antara pasangan suami istri. Keluarga sakinah adalah keluarga yang terbentuk dari perkawinan yang sah, dimana suami dan istri menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan adil dan harmonis. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 30 UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yang menyatakan bahwa dalam perkawinan, fungsi dan kedudukan suami istri itu adalah untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Secara umum pandangan masyarakat bahwa tugas suami dalam rumah tangga adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan perempuan adalah ibu rumah tangga. Fenomena perempuan menjadi wanita karir atau *momprenneur* sekarang ini telah menjadi hal populer di kalangan masyarakat Indonesia. Tetapi ada juga masyarakat yang menganut budaya patriarki.

Patriarki adalah sebuah cara pandang yang menempatkan lelaki pada urutan pertama di atas perempuan. Ketika laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan, laki-laki seolah menguasai segalanya termasuk dalam rumah tangga, istri diposisikan sebagai objek, sedangkan lelaki memposisikan dirinya sebagai subjek, sehingga istri harus tunduk pada dominasi dan kekuasaan suami.⁸

Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari nilai dan tingkah laku. Di masyarakat patriarki

⁷ Septi Latifa Hanum, Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga, *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 1 No.2 2017 hlm. 264.

⁸ Mochamad Nadif Nasruloh, Taufiq Hidayat. Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender) *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Vol.13, No. 1, Juni 2022.hlm. 141

laki-laki berada pada posisi teratas, pemimpin, pengambil keputusan, baik ditempat kerja maupun di rumah. Mereka menempati posisi seperti bos atau kepala keluarga, sementara perempuan sering ditempatkan dalam peran yang lebih subordinat seperti sekretaris atau pendukung. Di dunia kerja, ini tercermin dalam peran-peran seperti laki-laki sebagai pilot, perempuan sebatas menjadi pramugari.

Pandangan ini mencerminkan norma-norma sosial dan budaya yang telah ada sejak lama, dimana peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan ditentukan berdasarkan jenis kelamin mereka. Hirarki tidak hanya membatasi peluang perempuan untuk mencapai posisi kepemimpinan, tetapi juga mengukuhkan stereotip tentang apa yang dianggap tepat atau wajar bagi laki-laki dan perempuan untuk dilakukan.⁹

Pembedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan, sebagai contoh perempuan mempunyai organ reproduksi untuk mengandung melahirkan dan menyusui. Oleh karena itu, berkembanglah peran gender bahwa perempuan adalah sebagai pengasuh dan pendidik anak. Karena peran ini banyak berpusat di lingkungan rumah, maka yang terjadi adalah tugas mengurus rumah tangga kemudian dibebankan kepada perempuan.

Jadi secara keseluruhan di lingkup rumah tangga menjadi tanggung jawab pokok perempuan. Inilah mengapa kemudian sering mendengar celetukan bahwa kodrat perempuan sumur dapur dan kasur. Pemikiran seperti

⁹ Saifudin Zuhri, Diana Amalia "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia" *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* Vol. 05 N0.01 2022 hlm. 21-22.

ini yang banyak menimbulkan ketidakadilan gender. Kemudian menimbulkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki seperti perbedaan pekerjaan, perbedaan wilayah kerja, perbedaan status dan perbedaan sifat. Perbedaan inilah yang kemudian berkembang menjadi ketidakadilan gender.¹⁰

Pertama subordinasi atau penaklukan, di masyarakat kita dan Negara lain di dunia perempuan selalu di tempatkan pada posisi kedua setelah laki-laki atau sering disebut jenis kelamin kedua. Yang kedua marjinalisasi atau penyingkaran merupakan bentuk pemiskinan terhadap perempuan, tidak hanya di sektor ekonomi atau di lingkup pekerjaan. Marjinalisasi juga kerap terjadi di lingkup rumah tangga, masyarakat bahkan Negara.¹¹

Berikutnya adalah stereotipe atau pelabelan adalah pelabelan negatif yang oleh masyarakat dilekatkan pada perempuan, misalnya masyarakat menganggap laki-laki sebagai kuat dan rasional dan aktif. Sebaliknya perempuan di cap sebagai perempuan yang emosional, lemah, pasif dan sebagainya.¹²

Perempuan memiliki tanggung jawab penuh atau tugas domestik rumah tangga. Memastikan rumah dalam keadaan nyaman, makanan tersedia di atas meja, melayani suami, mengurus anak dan lain sebagainya. Di masa nenek-nenek kita zaman dahulu tugas perempuan berhenti sampai disitu. Tetapi sekarang meskipun belum sebanding dengan laki-laki tapi perempuan bekerja dikluar rumah sudah bukan hal yang baru. Selain itu kondisi ekonomi yang

¹⁰ Saifudin Zuhri, Diana Amalia "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia" *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* Vol. 05 N0.01 2022 hlm. 18-19.

¹¹ Saifudin Zuhri, Diana Amalia "Ketidakadilan Gender hlm. 26-27.

¹² Saifudin Zuhri, Diana Amalia "Ketidakadilan Gender hlm. 26.

kian mencekik menjadikan perempuan mau tidak mau harus turut andil dalam membantu perekonomian keluarga. Di titik inilah beban ganda terjadi, meskipun sama-sama mencari nafkah atau diranah publik, pekerjaan di ranah domestik hanya di bebankan kepada perempuan.

Akibatnya tugas dan pekerjaan perempuan menjadi lebih banyak. Karena selain menghasilkan uang perempuan juga harus mengurus rumah tangga, tidak heran jika kemudian ada yang bilang bahwa tugas perempuan dimulai sebelum terbitnya matahari hingga saat terbenamnya mata suami. Padahal peran mengatur rumah tangga bagi perempuan bukan bersifat kodrati melainkan konstruksi sosial. Sehingga perempuandan laki-laki mempunyai kapasitas yang sama untuk mengerjakannya. Sebagai *momprenneur* sekaligus IRT (Ibu Rumah Tangga), ketidakadilan gender di atas berpengaruh pada *work life balance* juga berpengaruh kepada ketahanan keluarga.

Work life balance adalah keadaan dimana seseorang dapat membagi waktu dan energi secara proposional antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam hal ini, seseorang mempunyai waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, berolahraga, menjalankan hobi dan mendapatkan istirahat yang memadai. Memenuhi semua aspek tersebut bukan hanya untuk menjaga kesejahteraan hidup *momprenneur*, akan tetapi juga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan berkelanjutan.¹³

¹³ Brigitta Prasartika, Andhika Alexander Repi, "Gambaran Work-Life Balance Pada Momprenneur", *Jurnal Experientia*, Vol.9, No.2, 2021, hlm.114.

Ketika keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tidak terpenuhi, individu sering merasa tertekan dan lelah. Mereka mungkin merasa bahwa pekerjaan mengambil alih sebagian besar waktu dan energi mereka, mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk bersantai, bersama keluarga atau menjalani hobi. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya kepuasan hidup, produktivitas yang menurun, dan bahkan kesehatan fisik serta mental.¹⁴

Adapun permasalahan ketahanan keluarga yang juga bisa mempengaruhi tingkat *kesakinahan* sebuah keluarga, juga bisa terjadi karena alasan perempuan tersebut adalah *mompreneur*. Faktanya Islam memberikan perlindungan terhadap perempuan dengan memberikan hak-hak yang sama dengan laki-laki dan menghapuskan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memenuhi haknya karena kedudukan perempuan setara dengan laki-laki di sisi Allah SWT.¹⁵

Dalam kajian relatif suami istri, beberapa tokoh yang kontra terhadap keadilan gender dalam Islam berpendapat bahwa kewajiban seorang istri menurut Islam yaitu fokus mendidik dan menghasilkan generasi-generasi hebat. Istri dan ibu rumah tangga identik dengan seseorang yang hanya mengurus rumah saja, seperti memasak, bersih-bersih, merapikan mainan anak

¹⁴ Brigitta Prasartika, Andhika Alexander Repi, "Gambaran Work-Life Balance Pada Mompreneur", *Jurnal Experientia*, Vol.9, No.2, 2021, hlm.115.

¹⁵ Agus Hermanto, "Islam, Poligami, dan Perlindungan Kaum Perempuan", *Jurnal Studi Agama, dan Pemikiran Islam*, Vol.9, No.1, 2015, hlm. 166.

dan melayani suami. Tetapi di kehidupan modern ini seorang istri ikut serta andil membantu para suami untuk menambah penghasilan.¹⁶

Adapun pendapat sebaliknya yaitu berpendapat bahwa pada zaman Nabi, terdapat fakta historis yang menunjukkan adanya perempuan yang terlibat dalam bisnis. Sebagai contoh istri Nabi Muhammad SAW, Khadijah, dikenal sebagai pedagang sukses sebelum menikah dengan Nabi. Khadijah mengelola bisnisnya sendiri dan memiliki keberanian serta kecerdasan dalam berbisnis.¹⁷ Perbandingan zaman sekarang dapat dilihat dalam perkembangan peran perempuan dalam dunia bisnis. Meskipun ada perbedaan signifikan dalam konteks dan lingkungan sosial, banyak perempuan saat ini juga terlibat dalam berbagai sektor bisnis, memimpin perusahaan, dan mencapai kesuksesan di dunia bisnis seperti halnya laki-laki. Kesempatan yang semakin terbuka dan perubahan sosial telah memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam dunia bisnis.

Menurut pandangan agama Islam, perempuan atau istri tidak dilarang untuk ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika kebutuhan keluarga semakin kompleks, kebutuhan ekonomi tentu akan meningkat. Jika keluarga hanya mengandalkan pendapatan suami yang rendah, tentu mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Hal ini berdampak ada meningkatnya jumlah perempuan atau istri yang bekerja untuk mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah

¹⁶ Happy Pian, S.H., M.H. "*Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam dari Perspektif Keadilan Gender*" (Bandung, UIN Bandung, 2022), hlm.

¹⁷ Rianawati, Sejarah keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Desember 2016, hlm. 120.

tangga. Banyak pendapat dari pada *fuqaha* yang dijadikan acuan tentang boleh tidaknya seorang istri membantu suami mencari nafkah terutama dalam kondisi darurat. Para fuqaha menekankan pentingnya niat yang benar dan upaya untuk menjaga kesetaraan antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan.¹⁸

Sebagai seorang istri yang membantu mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tentu hal dapat meringankan beban suami. Dukungan finansial dari istri bisa memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan memungkinkan keluarga untuk menikmati kehidupan yang lebih nyaman. Namun disisi lain, ada beberapa dampak negatif yang perlu dipertimbangkan dengan matang.

Seorang ibu rumah tangga yang memutuskan untuk ikut membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga tapi tetap bisa mengurus rumah yaitu salah satu profesi yang dipilih adalah menjadi pengusaha atau istilah zaman sekarang *mompreneur*. Dengan menjadi *mompreneur*, seorang istri dapat mengurus urusan rumah tangga dengan baik dan juga dapat membantu keuangan keluarga. *Mompreneur* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *momy* (ibu) dan *entrepreneur* (wiraswasta). Oleh karena itu *mompreneur* merupakan istilah untuk ibu rumah tangga yang mempunyai dan mengelola bisnis atau usahanya sendiri dari rumah.¹⁹

¹⁸ Zahrotul Oktaviani, Muhammad Hafil, "Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam republika. CO.ID Jakarta" <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q8cob2430/wanita-bekerja-dalam-pandangan-islam>, Diakses 03 Desember 2023.

¹⁹ Seonindo, "Apa itu Mompreneur Indonesia Peluang Bisnis Rumahan" <https://seon.co.id/apa-itu-mompreneur/>, Diakses 19 Juli 2023.

Zulkifli Hasan seorang Menteri Perdagangan ketika meresmikan *The Girl Fest 2023* dengan tema “*Girls in Real Life*” menjelaskan bahwa jumlah perempuan dalam sektor kewirausahaan atau pengusaha perempuan setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2021 menurut data BPS, perempuan mengelola 64,5 persen dari total UMKM di Indonesia atau sekitar 37 juta UMKM dengan proyeksi pada tahun 2025 memiliki total nilai sebesar USD 135 miliar. Data BPS tahun 2021 ini adalah bukti bahwa perempuan di Indonesia khususnya pengusaha perempuan mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian nasional, salah satunya dengan ikut andilnya *mompreneur* di dalamnya.²⁰

Melihat dari dunia bisnis, hampir di setiap perusahaan terdapat sejumlah wanita yang berkontribusi di dalamnya baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Di Purbalingga sendiri sebagian ibu rumah tangga ikut membantu suami untuk menambah keuangan keluarga baik itu dengan bekerja di luar rumah atau membuka usaha di dalam rumah. Seperti para pemilik Stockist NASA di Purbalingga yang memilih membuka usaha dari rumah agar bisa mengurus rumah tangga sekaligus membantu suami menambah keuangan keluarga.

Selain di Purbalingga Stockist NASA sudah banyak tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Tengah maupun di luar Jawa. Peneliti memilih kabupaten Purbalingga dikarenakan Stockist Center merupakan Seorang perempuan,

²⁰ Kominfo, “Pemerintah Dorong Perempuan Pelaku UMKM Kembangkan Bisnis” <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita>, Diakses 19 Juli 2023.

dimana Stockist Center NASA lainnya adalah seorang laki-laki. Sehingga jaringan beliau atau mitra beliau kebanyakan perempuan semua, dan hampir 85% dari jumlah mitranya adalah ibu rumah tangga termasuk Stockist-stockist yang ada di Purbalingga.

Di Purbalingga jumlah Stockist NASA ada 20 orang diantaranya 1 Stockist Center dan 19 Stockist Biasa. Pemilik Stockist NASA ini diantaranya 18 ibu rumah tangga, 1 perempuan yang masih *single* dan 1 laki-laki yang sudah menikah.²¹ Keputusan untuk menjadi *mompreneur* adalah keputusan yang sangat penting, karena tidak ada seorang ibu rumah tangga yang ingin keluarga sakinahnya gagal. Tapi disisi lain, kesejahteraan keluarga menjadi berkurang menyebabkan rentan mengalami stress akibat konflik peran ganda yaitu pekerjaan bisnis dan pekerjaan rumah tangga, dimana tanggung jawab sebagai istri dan ibu rumah tangga sama besarnya dengan tanggung jawab atas kelangsungan usaha yang di jalannya.²²

Keluarga *sakinah* merupakan impian banyak keluarga, karena keluarga *sakinah* dianggap sebagai sarana kebahagiaan. Begitu pula yang diinginkan oleh para pemilik Stockist NASA Purbalingga menjadikan pekerjaannya menjadi salah satu faktor terbentuknya keluarga *sakinah*. Adapun beberapa kelebihan menjadi *mompreneur* adalah bisa menambah penghasilan keluarga, memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak merepotkan suami atau

²¹ Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockits Center NASA Purbalingga, pada tanggal 8 Desember 2023.

²² Dini Nurfadillah, Rita Yuni Mulyanti, Nurtiah. Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Mompreneur (Wirausaha Wanita) Di Kecamatan Cibungbulang *Journal Of Management(Sme's)* Vol. 14, No.2, 2021, hlm. 206.

menggantungkan dirinya terhadap suami, meringankan pengeluaran biaya keluarga, memperluas pergaulan dan pengalaman. Tetapi selain itu, ada juga kekurangan menjadi *mompreneur* seperti adanya pengorbanan tambahan waktu untuk energi, pikiran, uang dan waktu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih kompleks mengenai bagaimana beliau mengatur waktu antara bisnis dengan keluarga dan bagaimana upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah* khususnya para pemilik Stockist NASA di Purbalingga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi *mompreneur* terhadap keharmonisan keluarga.

Penelitian ini memiliki nilai signifikansi dalam mengidentifikasi pentingnya *mompreneur* dalam konteks keluarga *sakinah* terkait dengan peran *mompreneur* dalam keluarga *sakinah*, termasuk dalam hal tanggung jawab ekonomi dan keseimbangan antara peran sebagai ibu, istri dan pengusaha. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah rekomendasi dan panduan praktis bagi ibu rumah tangga yang ingin menjalankan bisnis rumahan baik mitra NASA maupun ibu rumah tangga lainnya, sekaligus mempertahankan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga mereka.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu peneliti akan memaparkan beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi yaitu “Upaya *Mompreneur* Mewujudkan Keluarga *Sakinah* (Studi Kasus Pemilik Stockist NASA

Purbalingga)” maka peneliti perlu memberikan definisi operasional pada istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)²³ diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat usaha untuk mencapai sesuatu sehingga cenderung lebih produktif dan efektif sesuai dengan tujuan, maksud dan fungsi serta manfaat dari hal yang dilaksanakan. Upaya erat kaitannya dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan. Agar upaya tersebut berhasil maka menggunakan suatu cara yaitu metode dan alat pendukung lainnya. Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian upaya adalah suatu kegiatan atau usaha yang menggunakan seluruh kekuatan yang ada untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapinya.

2. Mompreneur

Mompreneur merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *momy* (ibu) dan *entrepreneur* (wiraswasta). Oleh karena itu *mompreneur* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang ibu yang menjalankan bisnis atau usaha sendiri sambil mengurus keluarganya.²⁴ Mereka menyeimbangkan tanggung jawab sebagai pengusaha dan ibu

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 1250

²⁴ Healty Wealth, “*Hari Wanita Internasional (Internasioan Women’s Day): Bagaimana menjadi Mompreneur dan memaksimalkan “the Power Of Emak-emak”*”. <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/168/mompreneur-maksimalkan-the-power-of-emak-emak>, Diakses 1 Juli 2023.

rumah tangga, seringkali memulai bisnis dari rumah agar dapat fleksibel dalam mengatur waktu dan tetap dekat dengan anak-anak mereka.

3. Keluarga *Sakinah*

Keluarga *sakinah* adalah istilah dalam Islam yang menggambarkan keluarga yang hidup dalam ketentraman, cinta, serta harmonis berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dalam Islam, konsep keluarga *sakinah* didasarkan pada al-Quran dan sunnah (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad). Keluarga *sakinah* terdiri dari suami istri, anak-anak yang hidup dalam hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan saling mendukung dalam melaksanakan kewajiban agama dan tanggung jawab keluarga.

Keluarga *sakinah* juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik, toleransi, dan pemahaman dalam membangun hubungan keluarga yang sehat. Keluarga *sakinah* mampu bersinergi menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan rumah tangga senyum dan tawa tidak selalu membahagiakan, namun sesekali terjadi perselisihan antara suami dan istri. Oleh karena itu dalam upaya membangun keluarga *sakinah* memerlukan dan mempertimbangkan berbagai konsep secara menyeluruh. Adapun konsep keluarga *sakinah* yang dijadikan indikator dalam skripsi adalah konsep keluarga *sakinah* menurut kemenag (Kementerian Agama).

4. Stockist NASA

Stockist dapat diartikan sebagai perwakilan dari sebuah perusahaan yang menangani atau menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan dan menjadi ujung tombak penjualan dalam skala besar seperti pesanan yang memiliki sejumlah distributor atau dari agen *downline* yang mengambil langsung ke Stockist tersebut. Stockist NASA merupakan tempat *selling point* atau tempat yang di gunakan sebagai pusat informasi serta informasi untuk penjualan produk NASA yang di bawah atau dikelola oleh seseorang yang menjadi pengelola yang mengajukan diri ke PT Natural Nusantara melalui syarat-syarat tertentu yang diberikan oleh pihak NASA.²⁵

Stockist juga dapat di gunakan sebagai tempat pendaftaran untuk distributor baru, setelah distributor baru tersebut mendaftar di Stockist maka data distributor baru otomatis masuk ke database PT Natural Nusantara. Stockist NASA adalah bentuk usaha kemitraan yang dibangun oleh PT Natural Nusantara. Tujuannya adalah untuk mempersembahkan pelayanan yang lebih baik kepada para distributor, khususnya dalam pembelian produk. Dengan adanya Stockist NASA, diharapkan distributor dapat lebih mudah mendapatkan produk NASA yang mereka butuhkan untuk bisnis mereka. Stockist berfungsi sebagai titik distribusi yang

²⁵ PT. Natural Nusantara, “Info Bisnis”, dalam <http://naturalnusantara.co.id/index.php?mod=infobisnis&page=2>, (diakses pada tanggal 19 Desember 2023, Jam 13.19).

memastikan ketersediaan produk lebih dekat dan lebih cepat diakses oleh para distributor.²⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yaitu bagaimana upaya *momprenneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah*?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah Menganalisis serta mendeskripsikan upaya *momprenneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah* perspektif hukum Islam. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang hukum keluarga, khususnya dalam perkawinan yang menyangkut perkara tanggung jawab keluarga dan kedudukan perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai calon ibu rumah tangga yang nantinya akan membangun sebuah keluarga, sudah pasti penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti. Bahwa membangun keluarga *sakinah* itu membutuhkan belajar dan pemahaman yang lebih mengenai

²⁶ PT. Natural Nusantara, “Info Bisnis”, dalam <http://naturalnusantara.co.id/index.php?mod=infobisnis&page=2>, (diakses pada tanggal 19 Desember 2023, Jam 13.19).

bagaimana cara mewujudkan keluarga *sakinah*. Oleh karena itu peneliti meneliti beberapa istri yang menjadi *momprenneur* dalam upaya mewujudkan keluarga *sakinah* dan bagaimana cara membagi waktunya antara bisnis dan mengurus rumah tangga.

b. Fakultas Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan mampu menjadi rujukan dan tambahan bacaan bagi mahasiswa/I Fakultas Syariah Universitas Prof. KH Syarifuddin Zuhri Purwokerto. yang nantinya dapat mempelajarinya sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mengetahui dan memahami lebih jauh tentang konsep keluarga *sakinah* dari sudut pandang sosial. Banyak masyarakat yang masih kurang harmonis dan kurang kasih sayang dalam hubungan kekeluargaan.

E. Kajian Pustaka

Upaya *momprenneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah* perspektif hukum Islam dapat menjadi topik skripsi yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil pencarian, terdapat beberapa skripsi yang membahas topik serupa, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fatoni “Tinjauan Yuridis-Sosiologis Terhadap Usaha Mewujudkan Keluarga *Sakinah*”. Penyusun

meneliti keluarga M. Nawawi yang merupakan Pemenang juara 1 lomba Keluarga *Sakinah* Teladan tingkat Propinsi DI Yogyakarta tahun 2015. Menurut M. Nawawi keluarga *sakinah* adalah keluarga yang mendatangkan kedamaian. Segala perintah Allah mampu dijalankan dengan sebaik-baiknya dan memiliki putra-putri yang sholeh serta sholehah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan M. Nawawi dalam mewujudkan keluarga *sakinah* dalam analisis yuridis berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/71/1999 tentang petunjuk bimbingan keluarga *sakinah* yang telah membentuk tolak ukur keluarga *sakinah*, sehingga keluarga M. Nawawi memenuhi tolak ukur sebagai keluarga *sakinah* III plus.²⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan berdasarkan perspektif hukum Islam dan melalui pendekatan Sosiologis dan Yuridis. Penulis skripsi di atas melakukan penelitian di Kepuh GK III/ 1035 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman kota Yogyakarta.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rafiki Ramadhan “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Perspektif Hukum Islam”. Skripsi ini meneliti tentang upaya yang dilakukan wanita karir untuk mewujudkan keluarga *sakinah*. Penulis mengambil penelitian di Sekolah Dasar 04 *An-Namiroh* di Pekanbaru. Di sekolah tersebut ada beberapa wanita karir yang dikarenakan faktor pendidikan, faktor ekonomi dan aktualitas diri. Upaya wanita karir yang dilaksanakan oleh beberapa guru ini yaitu dengan

²⁷ Ahmad Fatoni, “*Tinjauan Yuridis-Sosiologi Terhadap Usaha Mewujudkan Keluarga Sakinah(Studi Kasus Pandangan M.Nawawi Pemenang Juara I Keluarga Sakinah teladan Tingkat Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

saling menjaga kepercayaan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Penulis menyimpulkan solusi untuk menjalankan peran ganda dalam menciptakan keluarga *sakinah* adalah dengan meninggalkan pekerjaan yang sedang dijalannya atau mampu mengatur waktu dengan baik antara rumah tangga dan pekerjaan serta yang terpenting izin dari seorang suami.²⁸ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rizki Setiawan “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam”. Skripsi ini membahas sekalgan TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Banyak kendala yang dialami oleh keluarga dari TNI Korem 043/Garuda Hitam untuk mewujudkan keluarga *sakinah*, misalnya ketika suami ditugaskan ke wilayah tertentu dalam jangka waktu setengah tahun atau enam bulan, sembilan bulan dan maksimal satu tahun sementara istri harus berada diasrama TNI Korem 043/Garuda Hitam. Pada masa transisi ini suami istri kerap menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.²⁹ Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analisis.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mawardi “Tinjauan Hukum Islam Tentang Upaya Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah*” dalam

²⁸ Rafiki Ramadhan, “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru)” (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²⁹ Rizki Setiawan, “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

jurnal ini peneliti membahas upaya Dosen Wanita Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukoharjo Situbondo dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Peneliti menyimpulkan bahwa keluarga *sakinah* adalah keluarga yang keadaan keluarganya harmonis, ceria, nyaman, damai, rukun, tentram dan segala tindakan atau aktifitas dalam keluarga didasarkan pada syari'ah atau pedoman dan ajaran agama Islam.³⁰

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Izzatullah “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam”, dalam skripsi ini peneliti meneliti wanita karir di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, penduduk di desa ini secara umum mata pencaharian sebagai buruh tani, namun ada beberapa juga yang berkarir di dunia pendidikan sebagai guru, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, dan sebagai wirausaha. Selain laki-laki yang bekerja, ada beberapa wanita yang terjun dalam dunia karir. Upaya yang dilakukan wanita karir di Desa Pakisan untuk mewujudkan keluarga *sakinah*, salah satunya yaitu perlu adanya keselarasan visi dan misi serta saling support diantara suami istri.³¹

Dari beberapa skripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya mewujudkan keluarga *sakinah* dapat dilakukan oleh *momprenneur* dengan berbagai cara, seperti mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga,

³⁰ Mawardi, “Tinjauan Hukum Islam tentang Upaya Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Dosen Wanita Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo” *Istidlal* Vol. 3, No.2, 2019.

³¹ Mochammad Izzatullah, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)” (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan pasangan, serta memperkuat iman dan taqwa sebagai landasan dalam membangun keluarga *sakinah*. Selain itu penting juga untuk memahami pandangan hukum Islam terkait upaya mewujudkan keluarga *sakinah*, sehingga dapat dilakukan dengan cara yang sesuai ajaran agama.

Penelitian yang membahas tentang wanita karir sudah banyak ditemui pada karya ilmiah berbentuk skripsi. Namun setelah peneliti menelaah tinjauan pustaka diatas, penelitian ini yang ditulis oleh peneliti memiliki sudut pembahasan yang berbeda dengan yang lain. Disini peneliti lebih memfokuskan pada Ibu rumah tangga yang mempunyai bisnis rumahan seperti contoh Stockist NASA Purbalingga yang dimana sebagian pemilik Stokits ini merupakan ibu rumah tangga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan metode penelitian yakni dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti, jumlah informan yang diteliti, lokasi penelitian dan perspektif yang digunakan.

F. Kerangka Teori.

1. Mompreneur

Istilah *mompreneur* dikembangkan pertama kali oleh Patricia Cobe dan Ellen H. Parlapiano melalui buku mereka yang berjudul *Mompreneurs: A Mother's Partical Step-by-Step Guide ToWork-at-Home Succes* yang pertama kali terbit pada tahun 1996 dan direvisi pada tahun 2002. Patricia Cobe dan Ellen H. Parlapiano adalah seorang ibu dan pengusaha yang

bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anak mereka. Mereka menggambarkan *momprenneur* sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja dari rumah dengan mendirikan usaha kecil-kecilan di rumah.³²

Istilah *momprenneur* merujuk pada ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya dari rumah. Seorang *momprenneur* dapat menjalankan berbagai jenis usaha, mulai dari menjual barang hingga menyediakan jasa sesuai minat dan keahliannya.³³ Dalam tulisannya, Prof. Dr. T. Omas Ihromi menguraikan dua kategori utama untuk *momprenneur* atau wanita karir. Kategori pertama terdiri dari wanita yang bekerja untuk menyalurkan hobinya, mengembangkan bakat dan mengejar karir mereka. Mereka biasanya termotivasi oleh keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi dan aktualisasi. Kategori kedua, mencakup wanita yang bekerja terutama untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak, sehingga pekerjaan tersebut menjadi sumber utama pendapatan. Beliau menekankan bahwa kedua kategori ini memiliki peran penting dalam masyarakat dan menunjukkan berbagai motivasi yang mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.³⁴

2. Keluarga *Sakinah*

³² Richomme-Huet, K., & Vial, V. (2014). Business lessons from a “momprenneurs” network. *Global Business and Organizational Excellence*, 33 (4), 18-27. <https://doi.org/10.1002/joe.21550>.

³³ Adistia Indira Kamania, *Momprenneur Jempolan*, (Yogyakarta: Saufa, 2016). hlm. 08

³⁴ Asriaty, “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07, No. 2, (Juli-Desember, 2014) hlm. 168-169.

Keluargah *sakinah* adalah istilah dalam Islam yang menggambarkan keluargayang hidup dalam ketentraman, cinta, dan harmonis berdasarkan prinsip prinsip agama. Dalam Islam, konsep keluarga *sakinah* didasarkan pada Al-Quran dan sunnah (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad). Keluarga *sakinah* terdiri dari suami istri, anak-anak yang hidup dalam hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan saling mendukung dalam melaksanakan kewajiban agama dan tanggung jawab keluarga. Keluarga *sakinah* juga menekankan pada pentingnya komunikasi yang baik, toleransi, dan pemahaman dalam membangun hubungan keluarga yang sehat. Keluarga *sakinah* dapat bekerja sama dalam menghadapi tantangan dan mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan rumah tangga senyum dan tawa tidak selalu membahagiakan, terkadang terjadi perselisihan antara suami dan istri. Oleh karena itu dalam upaya membangun keluarga *sakinah* harus memperhatikan berbagai konsep secara keseluruhan. Ada syarat-syarat dalam membangun keluarga *sakinah*, karena *sakinah* tidak datang begitu saja dengan kehadirannya. Hati kita harus dipersiapkan dengan takwa dan sabar karena *sakinah* diturunkan Allah SWT di dalam hati kita. Sedangkan menurut kemenag (Kementerian Agama) menunjukan bahwa keluarga *sakinah* di golongan menjadi 5 yaitu keluarga *prasakinah*,

keluarga *sakinah* I, keluarga *sakinah* II, keluarga *sakinah* III, keluarga *sakinah* III Plus.³⁵

3. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menerangkan isi pembahasan dalam penelitian dari Bab pertama sampai Bab terakhir. Penjelasan pada bagian ini tidak cukup jika hanya menuliskan poin-poin pada masing-masing sub bab, akan tetapi perlu disertakan alasannya. Penjelasan dan sistematika bersifat deskripsi dan tidak mencantumkan angka. Maka, untuk memudahkannya peneliti memberikan uraian sebagai berikut:

Bab I peneliti membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti membahas tentang landasan teori yang difokuskan pada konsep *mompreneur* dan konsep keluarga *sakinah*.

Bab III, peneliti membahas tentang metode penelitian, terdiri dari lima sub bagian jenis penelitian, sumber data, sifat penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV, membahas tentang upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

³⁵ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 11.

Bab V, berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan, saran, selanjutnya daftar pustaka, kemudian disertai lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KONSEP *MOMPREENEUR* DAN KONSEP KELUARGA *SAKINAH*

A. *Momprenneur*

1. Konsep *Momprenneur*

Momprenneur merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *momy* (ibu) dan *entrepreneur* (wiraswasta). Oleh karena itu *momprenneur* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang ibu yang menjalankan bisnis atau usaha sendiri dari rumah sambil mengurus keluarganya.³⁶ Mereka menyeimbangkan tanggung jawab sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga, seringkali memulai bisnis dari rumah agar dapat fleksibel dalam mengatur waktu dan tetap dekat dengan anak-anak mereka.

Momprenneur adalah istilah yang mendeskripsikan seorang ibu yang menjadi wirausaha atau pebisnis sambil tetap memegang peran sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengelola bisnis mereka sendiri sambil menjalankan tugas-tugas sehari-hari dalam mengurus keluarga. *Momprenneur* sering kali mencari keseimbangan antara kehidupan keluarga dan usaha mereka, menciptakan peluang bisnis yang sesuai dengan jadwal dan tanggung jawab sebagai orang tua. Ini merupakan

³⁶ Healty Wealth, “Hari Wanita Internasional (Internasioan Women’s Day): Bagaimana menjadi *Momprenneur* dan memaksimalkan “the Power Of Emak-emak”. <https://www.general.co.id/id/healthyliving/detail/168/momprenneur-maksimalan-the-power-of-emak-emak>, Diakses 1 Juli 2023.

bentuk penciptaan lapangan kerja yang fleksibel dan mampu di adaptasikan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.³⁷

Istilah *mompreneur* pertama kali dikembangkan oleh Patricia Cobe dan Ellen H. Parlapiano melalui buku mereka yang berjudul *Mompreneurs: A Mother's Partical Step-by-Step Guide ToWork-at-Home Succes* yang pertama kali terbit pada tahun 1996 dan direvisi pada tahun 2002. Patricia Cobe dan Ellen H. Parlapiano adalah seorang ibu dan pengusaha yang bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anak mereka. Mereka menggambarkan *mompreneur* sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja dari rumah dengan mendirikan usaha kecil-kecilan di rumah.³⁸ Beberapa ahli menyimpulkan bahwa fenomena ini terjadi ketika ibu rumah tangga yang kreatif berusaha membangun bisnis dari rumah sambil tetap menjalani perannya dalam mengasuh anak dan keluarga.

2. Kedudukan Perempuan

Kedudukan perempuan membentang melibatkan aspek-aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap peran perempuan telah berkembang seiring

³⁷ Brigitta Prasartika, Andhika Alexander Repi, "Gambaran Work-Life Balance Pada Mompreneur", *Jurnal Experientia*, Vol.9, No.2, 2021, hlm.113.

³⁸ Richomme-Huet, K., & Vial, V. (2014). Business lessons from a "mompreneurs" network. *Global Business and Organizational Excellence*, 33 (4), 18-27. <https://doi.org/10.1002/joe.21550>.

waktu.³⁹ Wanita karir dicap sebagai wanita mandiri dan penuh kebebasan karena mampu menghasilkan pendapatan sesuai keinginannya.

Namun, mereka juga dianggap buta terhadap urusan rumah tangga, cenderung tidak peduli dengan keluarga, dianggap tidak paham cara membesarkan anak, perempuan tidak harus mengenyam bangku sekolah, dan hanya fokus pada kesejahteraan hidupnya. Begitu pula dengan ibu rumah tangga yang dipandang sebagai perempuan yang berkorban demi suami dan anak. Bahkan, tidak jarang peran ibu rumah tangga disamakan dengan pembantu rumah tangga.

Dalam Islam, kedudukan perempuan diakui dan dihormati. Mereka memiliki hak-hak yang dijamin oleh ajaran Islam, seperti hak untuk pendidikan, bekerja, memiliki harta, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, interpretasi dan implementasi ajaran ini dapat bervariasi di berbagai masyarakat dan budaya Islam.⁴⁰ Islam hadir untuk mengubah budaya dan tradisi patriarki Bangsa Arab dengan cara yang *revolusioner*. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai makhluk sekunder namun mempunyai status dan eksistensi yang sama dengan laki-laki.

Islam menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai bagian yang sama untuk mencapai stratifikasi tertinggi dihadapan Tuhan. Kitab suci al-Quran dengan tegas menyatakan bahwa kemuliaan ditentukan oleh tingkat ketakwaan kepada Allah, bukan oleh perbedaan

³⁹ Dewi, R. (2020), Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender. *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 04, No 01. hlm. 1-2.

⁴⁰ Dewi, R. (2020), Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender. *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 04, No 01. hlm. 1-2.

gender atau suku. Salah satu ayat al-Quran menjelaskan kedudukan wanita dalam surah An-Nisa (4:1), yang menegaskan bahwa pria dan wanita berasal dari satu jiwa (nafs) yang sama, sehingga keduanya memilih hak dan tanggung jawab yang setara dihadapan Allah.

Terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) kedudukan *mompreneur* tercantum tercantum pada bagian kedua mengenai kedudukan suami istri, pasal 79 yang berbunyi sebagai berikut:⁴¹

- a. Suami adalah kepala rumah tangga dalam keluarga, sementara istri merupakan ibu rumah tangga.
- b. Hak dan kedudukan istri setara dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan kehidupan sosial bersama dalam masyarakat.
- c. Setiap pihak memiliki hak untuk melakukan tindakan hukum.

Alasan seorang ibu atau istri pada akhirnya terjun menjadi pengusaha adalah untuk menambah uang belanja guna memenuhi kebutuhan finansial keluarga, ada pula yang mengisi waktu senggang atau menyalurkan hobinya. Selain itu ada yang lebih dari pada memenuhi finansial keluarga dan menyalurkan hobinya, yakni seorang ibu memilih untuk terjun ke dunia bisnis karena termotivasi oleh keinginannya untuk mencapai sesuatu.

⁴¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2017), hlm. 23.

Dalam beberapa studi kasus dijelaskan bahwa faktor utama seorang istri bekerja adalah keinginan yang timbul untuk membantu mensejahterakan ekonomi keluarganya. Beberapa wanita merasa kebutuhan egonya terpenuhi ketika mereka sukses karena menjadi pengusaha, atau setidaknya meraih prestasi yang bisa diapresiasi oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kehidupan keluarga bisnis menciptakan gaya hidup yang lebih kompleks karena memerlukan perhatian terhadap keseimbangan dan penyesuaian dari semua anggota keluarga sehingga dalam keluarga dapat tercipta keharmonisan.⁴²

Namun dengan hadirnya peluang yang sama bagi setiap perempuan untuk berkarir layaknya laki laki, mereka tidak boleh mengabaikan kewajiban mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga. Apabila seorang *momprenneur* telah selesai urusan bisnisnya maka *momprenneur* harus tetap menjalankan tugas dan kewajibannya di rumah sebagai ibu rumah tangga setelah beristirahat.⁴³

3. *Momprenneur* dalam Pandangan Hukum Islam

Sayid Qutub seorang Cendekiawan dan Ulama asal Mesir, Sayid Qutub, berpendapat bahwa Islam membolehkan muslimah berkarirakan tetapi dengan beberapa syarat. Menurutnya, bagi perempuan dalam Islam tidak ada larangan untuk menjadi guru, dokter, peneliti, atau tokoh

⁴² Rakhma Annisa Putri, "Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir", *Journal of Development and Social Change*, 1, (April, 2018), hlm. 4.

⁴³ Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Al Izzah : Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, Vol. 13, No 1, (Mei, 2018), 67.

masyarakat. Islam membolehkan perempuan bekerja sesuai dengan kemampuan dan kodrat kewanitaannya, terutama dalam aspek mental dan biologis.⁴⁴

Dalam buku berjudul “Pintar Fikih Wanita” Guru besar Ilmu al-Quran Universitas Safy al-Dawlah, Dr Abd al-Qadir Manshur menyebut wanita muslim diperbolehkan untuk membeli atau menjual properti pribadi mereka atau terlibat dalam bisnis. Dikatakan bahwa seorang perempuan yang sudah menikah dapat bekerja jika suaminya memberi izin, sementara yang belum menikah memerlukan izin dari walinya. Namun jika seorang suami tidak memenuhi kewajibannya memberikan nafkah kepada istri, hak suami untuk memberikan izin tersebut menjadi gugur secara otomatis.⁴⁵

Tidak ada yang secara langsung mengatur tentang *momprenneur* atau ibu yang menjalankan bisnis sambil mengurus anak. Namun, prinsip-prinsip umum dalam Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara tugas-tugas keluarga dan pekerjaan. Islam mendorong individu untuk bekerja dan berusaha secara halal untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dalam konteks *momprenneur*, asalkan bisnis tersebut halal dan tidak melibatkan aktivitas yang diharamkan dalam Islam, seperti riba atau penipuan, serta tetap

⁴⁴ Ab Rahman, A., Wan Ahmad, W. I., & Ismail, Z. Peranan Wanita dalam Pembangunan Keluarga dari Perspektif Fi Zila Al-Quran. *Journal of Governance and Development*, Vol 06, 2010 hlm. 21.

⁴⁵ Zahrotul Oktaviani, Muhammad Hafil, “Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam republika. Co.ID Jakarta”, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q8cob2430/wanita-bekerja-dalam-pandangan-islam>, Diakses 04 Desember 2023.

memperhatikan tanggung jawab sebagai ibu, maka secara prinsip, itu dapat dianggap sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁶

Penting untuk selalu merujuk pada ajaran agama dan konsultasi dengan ulama atau penasihat keagamaan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dan tanggung jawab keluarga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penjelasan ulama tentang *momprenneur* atau ibu pengusaha dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang masing-masing ulama. Secara umum, banyak ulama mengakui bahwa berdagang atau menjadi pengusaha adalah aktivitas yang sah dalam Islam, asalkan dilakukan dengan iktikad yang baik, mematuhi prinsip-prinsip syariah, dan menghindari riba serta praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama.

4. Dampak Positif dan Negatif *Momprenneur* dalam Keluarga

a. Dampak positif *momprenneur* dalam keluarga

1) Keseimbangan kerja dan keluarga⁴⁷

Momprenneur bisa menciptakan keseimbangan antara bekerja dan berperan sebagai ibu atau istri, memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan anggota keluarga.

⁴⁶ Zahrotul Oktaviani, Muhammad Hafil, "Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam *republika. Co.ID Jakarta*", <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q8cob2430/wanita-bekerja-dalam-pandangan-islam>, Diakses 04 Desember 2023.

⁴⁷ Burhan, Rizka Reyhana, and Dillah Faradillah Hasanah. "Peranan Momprenuer dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan E-Commerce." *Movere Journal* vol.6, No.1, (2024) hlm.99-109.

2) Penciptaan peran model⁴⁸

Mompreneur dapat menjadi teladan bagi anak-anak, menunjukkan bahwa perempuan bisa sukses dalam karir sambil tetap menjalankan peran sebagai ibu dan anggota keluarga yang aktif.

3) Kemandirian Finansial

Berbisnis memberikan kesempatan pada ibu untuk mencapai kemandirian finansial keluarga dan meningkatkan keamanan ekonomi keluarga.

4) Fleksibilitas Waktu

Bisnis yang dimiliki ibu memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan kebutuhan kerja.

b. Dampak Negatif *Mompreneur* Dalam Keluarga⁴⁹

Selain dampak positif, ada juga dampak negatifnya menjadi *mompreneur*. Adapun dampak-dampak negatif adalah sebagai berikut:

1) Dampak Negatif Bagi Anak

Dalam hal ini, peluang anak untuk kehilangan kasih sayang ibunya semakin besar. Hal itu dikarenakan kesibukan

⁴⁸ Nurfadillah, Dini, Rita Yuni Mulyanti, and Nurtiah Nurtiah. "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja Mompreneur (Wirausaha Wanita) di Kecamatan Cibungbulang." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* Vol.14, No.2, (2021) hlm. 205-223.

⁴⁹ Prasartika, Brigitta, and Andhika Alexander Repi. "Gambaran work-life balance pada mompreneur." *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.9, No.2, (2021) hlm. 114.

dari *momprenneur* yang secara kebetulan tidak memiliki waktu lebih untuk bisa mengurus anaknya. Memiliki bisnis dan mengurus keluarga secara bersamaan dapat meningkatkan stres dan beban kerja, mengancam keseimbangan hidup.

2) Waktu Keluarga Terbatas

Ketelibatannya yang tinggi dalam bisnis dapat menyebabkan waktu yang terbatas untuk keluarga, mengurangi waktu untuk interaksi dan kebersamaan.

3) Kurangnya Waktu untuk Diri Sendiri

Dalam upaya menjalankan segala peran, *momprenneur* mungkin cenderung mengabaikan waktu untuk diri sendiri, berpotensi merugikan kesehatan mental dan fisik mereka. Tantangan menyelaraskan prioritas antara bisnis dan keluarga bisa menjadi tugas sulit, memunculkan konflik dalam penentuan waktu dan perhatian. Penting untuk mencari keseimbangan yang tepat dan komunikasi terbuka dalam keluarga untuk mengatasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif *momprenneur* pada kehidupan keluarga.⁵⁰

5. Upaya dan Hambatan *Momprenneur* dalam Mewujudkan Keluarga *sakinah*

⁵⁰ Prasartika, Brigitta, and Andhika Alexander Repi. "Gambaran work-life balance pada *momprenneur*." *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.9, No..2, (2021) hlm. 118.

Mompreneur atau ibu yang berperan sebagai pengusaha, memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Upaya yang dilakukan *mompreneur* melibatkan pengelolaan waktu yang efisien antara bisnis dan keluarga. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan mendukung perkembangan anggota keluarga.

Namun terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah tantangan dalam mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga. *Mompreneur* juga mungkin menghadapi tekanan untuk mencapai kesuksesan bisnis sambil tetap memenuhi peran ibu dan istri yang memadai. Faktor eksternal seperti perubahan ekonomi dan persaingan bisnis dapat menjadi hambatan bagi *mompreneur*.

Selain itu, dukungan sosial dan pengetahuan bisnis cukup juga menjadi faktor penentu kesuksesan. Pentingnya komunikasi yang baik antara pasangan dan dukungan keluarga dalam mendukung *mompreneur* juga merupakan upaya penting dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Dengan melewati hambatan ini, *mompreneur* dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.

6. Peran dan Tanggung Jawab sebagai *Mompreneur*⁵¹

Mompreneur mempunyai peran yang luas juga terstruktur dalam mengelola bisnis dan tanggung jawab keluarga. Mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai pengusaha tetapi juga sebagai ibu dan

⁵¹ Sidik, Sidik. "MUSLIMAH MOMPREENEUR DALAM MAJALAH KELUARGA ISLAM HADILA (Solusi Alternatif Dilema Peran Ekonomi Perempuan dalam Keluarga Sakinah)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* Vol.4, No.2, (2018) hlm. 270-273.

pengelola rumah tangga. Tanggung jawab mereka melibatkan pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan keuangan keluarga, dan memastikan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

Dalam mengelola bisnis, *momprenneur* harus mengembangkan strategi bisnis, mengelola operasional harian, dan berpartisipasi dengan perubahan pasar. Mereka juga bertanggung jawab untuk membangun jaringan bisnis, pemasaran, dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Sementara itu, dalam tanggung jawab keluarga, *momprenneur* harus memberikan perhatian penuh terhadap keluarga termasuk pendidikan anak, kesehatan dan kebahagiaan keluarga. Mereka juga perlu mengatur waktu dengan efisien agar dapat memenuhi kewajiban sebagai ibu, pasangan dan pemimpin bisnis.⁵²

Kesuksesan *momprenneur* sering kali bergantung pada kemampuan mereka mengintegrasikan peran bisnis dan keluarga dengan baik. Ini membutuhkan keterampilan manajemen waktu, ketekunan, dan dukungan yang baik dari anggota keluarga.

B. Konsep Keluarga *Sakinah*

1. Pengertian Keluarga *Sakinah*

Terdapat pada buku “Menuju Keluarga *Sakinah Mawaddah* dan *Rahmah*”, Lubis Salim menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Konsep

⁵² Sidik, Sidik. "MUSLIMAH MOMPREENEUR DALAM MAJALAH KELUARGA ISLAM HADILA (Solusi Alternatif Dilema Peran Ekonomi Perempuan dalam Keluarga Sakinah)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* Vol.4, No.2, (2018): 270-272.

sakinah mengacu pada keadaan keluarga yang bahagia, tentram dan bebas dari kecemasan. Keluarga dipandang sebagai unit terkecil yang mempunyai pemimpin dan anggota dengan pembagian tugas, hak dan kewajiban bagi setiap individunya. Dari situ mereka memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat baik berupa kesetiaan dan kasih sayang.⁵³ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang kependudukan dan Keluarga Sejahtera, didefinisikan sebagai unit sosial terkecil yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak.⁵⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah kelompok inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau semua orang yang menempati dalam satu rumah.⁵⁵ Organisasi Kesehatan Dunia WHO pada tahun 1969 menerangkan keluarga sebagai sekelompok orang yang terikat satu sama lain melalui perkawinan, adopsi, atau hubungan darah.⁵⁶

Sedangkan pengertian *sakinah*, yaitu kedamaian atau kesunyian. Menurut pandangan Farisi *sakinah* adalah ketenangan, terhormat, aman, dan dipenuhi dengan cinta. Dalam perspektif ini, keluarga *sakinah* keluarga adalah keluarga yang merasa aman, puas, penuh kasih, dan mampu mengatasi masalah. Untuk mencapai keluarga *sakinah* setiap

⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al – Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 255.

⁵⁴ Nasaruddin Umar, Sugiri Syarief, *Fikih Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, Mawwadah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014), hlm. 3-5.

⁵⁵ Kemendikbud, *Keluarga*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/keluarga>, Diakses 29 November 2023.

⁵⁶ Setiawati. Santun dan Agus Citra Dermawan. *Penuntun Praktik Asuhan Keluarga*. (Edisi 2 Jakarta: Trans Info Medika 2008), hlm. 2.

anggota keluarga harus memenuhi kewajibannya terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan, sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁵⁷ Dengan demikian, keluarga *sakinah* dapat terwujud ketika setiap anggota keluarga memiliki *Mawaddah* dan *Rahmah*, yaitu cinta dan kasih sayang.⁵⁸

M. Izzat menafsirkan keluarga *sakinah* dalam QS. ar-Rum (30) : 21, bahwa untuk menjadikan keluarga yang *sakinah* pasangan suami istri harus mengetahui hak dan kewajiban serta adanya kesetaraan antara suami dan istri dalam menjalankan tugas di dunia, agama dan lainnya.⁵⁹ Keluarga *sakinah* adalah konsep dalam Islam yang menunjukkan keluarga yang harmonis, damai dan penuh kasih sayang.

Sumber utama untuk pemahaman tentang keluarga *sakinah* dapat ditemukan dalam ayat al-Quran, kitab suci Islam, serta hadis, yang merupakan ucapan dan tindakan Nabi Muhammad. Beberapa ayat al-Quran menekankan pentingnya kasih sayang dan keseimbangan keluarga, sementara hadis memberikan contoh-contoh praktis dari kehidupan Nabi sebagai teladan umat Islam. Misalnya surah ar-Rum (30:21) menyebutkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup (suami-istri) agar mereka merasakan ketenangan dan kasih sayang antara satu

⁵⁷ Abdul.Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab. *"Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam)* Vol.2. No. 2 (2017): 22.

⁵⁸ Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018

⁵⁹ M.Quraish Shihab, *Perempuan dari cinta sampai seks*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 144.

dengan yang lain.⁶⁰ Ayat tersebut menjelaskan makna istilah *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah* yang sering disingkat sebagai “Samawa”. Ketiga istilah ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Sakinah* merujuk pada kedamaian dan ketenangan dalam rumah tangga.⁶¹
- b. *Mawaddah* menggambarkan cinta dan kasih sayang yang tulus antara pasangan.⁶²
- c. *Rahmah* Berarti rahmat dan kasih sayang yang penuh belas kasih dari Allah yang meliputi hubungan tersebut.⁶³

2. Ciri-ciri Keluarga *Sakinah*

Adapun ciri-ciri keluarga *sakinah* menurut buku bacaan mandiri fondasi keluarga *sakinah* dari kemenag:

- a. Berdiri atas fondasi keimanan yang kokoh
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan
- c. Mematuhi ajaran keluarga
- d. Saling mencintai dan menyayangi
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam hal kebaikan
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- g. Musyawarah menyelesaikan permasalahan

⁶⁰ Zaini, A. (2015). Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89-106.

⁶¹ Sholihah, R., & Al Faruq, M. (2020). Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.1, No.4, 144.

⁶² Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 11.

⁶³ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah*. 2017, hlm. 11.

- h. Membagi peran secara adil
- i. Kompak mendidik anak-anak
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembentukan keluarga *sakinah* juga diatur dalam Kompilasi Hukum Islam. Dalam Bab 12 mengenai Hak dan Kewajiban suami istri, pasal 77 ayat 1 menyatakan bahwa suami istri memiliki kewajiban yang mulia untuk membangun rumah tangga yang *sakinah*, mawaddah dan rahmah yang menjadi fondasi dan struktur masyarakat. Selain itu, dalam Bab II tentang Dasar-Dasar Perkawinan, Pasal 3 menerangkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*.⁶⁴

3. Indikator Keluarga *Sakinah*

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa pernikahan adalah sebuah amanah. Amanah adalah janji atau kepercayaan yang diberikan oleh seseorang untuk memastikan seseorang bahwa sesuatu yang dititipkan kepadanya akan dijaga dengan baik. Kata amanah berasal dari bahasa arab yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Seorang istri adalah amanah di tangan suami, begitu juga sebaliknya, suami adalah amanah di tangan istri. Orang tua dari kedua belah pihak tidak akan memberi restu terhadap pernikahan tanpa adanya rasa percaya kepada pasangan. Keyakinan inilah yang diberikan oleh istri kepada suaminya, yang dalam

⁶⁴ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo 1992) hlm. 62.

al-Qur'an disebut sebagai *mitsaqan ghalizan* yaitu perjanjian yang sangat kokoh. (Q.S An-Nisa (4): 21).

M. Quraish Shihab memaparkan Indikator keluarga *sakinah* memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Setia dengan pasangan hidup
- b. Menepati janji
- c. Memelihara nama baik, saling pengertian
- d. Berpegang teguh pada agama

Adapun indikator Keluarga *sakinah* menurut kemenag adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Keluarga Pra*Sakinah* adalah keluarga yang tidak dibentuk melalui perkawinan yang sah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual maupun material. Kebutuhan pokok seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.⁶⁶

Kriteria-kriterianya:

- 1) Keluargayang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah
- 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Tidak memilikidasar keimanan
- 4) Tidakmelakukan shalat wajib
- 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah
- 6) Tidak menjalankan puasa wajib

⁶⁵ Direktur Bina KAU dan Keluara Sakinah, Fondasi *Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta, Februari 2017) hlm. 16-19.

⁶⁶ Fathoni, A. (2018). Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol.16,No.2, 201-209.

- 7) Tidak lulus SD, dan tidak bisa baca tulis
 - 8) Termasuk kategori fakir dan atau miskin
 - 9) Berbuat asusila
 - 10) Terlibat perkara-perkara kriminal
- b. Keluarga *Sakinah* I adalah keluarga yang didirikan berdasarkan pernikahan yang sah, dimana kebutuhan spiritual dan material dasar telah terpenuhi. Namun, keluarga ini masih belum mampu mencukupi kebutuhan sosial dan psikologisnya, seperti pendidikan, bimbingan keagamaan dan partisipasi interaksi sosial keagamaan dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁷

Tolok-ukurnya:

- 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
- 2) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
- 3) Memiliki perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan
- 4) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin
- 5) Masih sering meninggalkan shalat
- 6) Jika sakit sering pergi ke dukun

⁶⁷ Falahudin, I. (2021). Konsep Keluarga Sakinah sebagai alternatif solusi konflik rumah tangga. *Wawasan: Jurnal Pusat Pendidikan Keagamaan Jakarta*, Vol.2, No.1, 16-31.

- 7) Percaya terhadap takhayul
 - 8) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
 - 9) Rata-rata keluarga tamat atau mempunyai ijazah SD
- c. Keluarga *Sakinah* II yakni keluarga yang didirikan berdasarkan pernikahan yang sah dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keluarga ini juga menekankan pentingnya menerapkan ajaran agama dan pedoman agama dalam kehidupan keluarga. Mereka telah mampu berinteraksi secara sosial dan keagamaan dengan lingkungan sekitar, namun masih belum sepenuhnya mendalami dan mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak yang baik, berzakat, berinfaq, amal jariyah dan menabung.⁶⁸
- Kriteria-kriteria tambahannya:
- 1) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis yang mengharuskan terjadinya perceraian
 - 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
 - 3) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
 - 4) Mempunyai rumah sendiri walaupun sederhana

⁶⁸ Al-Ghifarry, I., Ja'far, AK, & Faizal, L. (2021). Urgensi Akad Nikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Berperspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Islam dan Ketentuan Sosial*, Vol.3, No.2, 180-202.

- 5) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
 - 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
 - 7) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
- d. Keluarga *Sakinah* III yakni keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan terkait keimanan, ketaqwaan, akhlak yang baik, sosial, psikologis, dan pengembangan internal keluarganya. Namun, keluarga ini belum dapat dijadikan contoh atau teladan oleh masyarakat sekitarnya.⁶⁹

Kriteria-kriteria tambahannya:

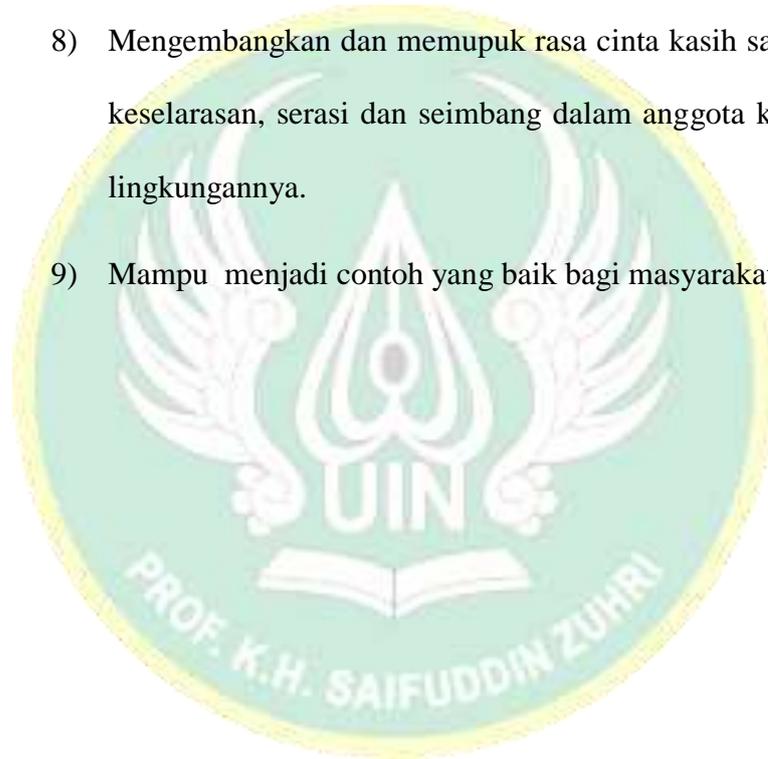
- 1) Dinamis dalam upaya meningkatkan kegiatan dan aktif keagamaan di masjid dan di dalam keluarga.
- 2) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- 3) Aktif memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.

⁶⁹ Al-Ghifarry, I., Ja'far, A. K., & Faizal, L. (2021). Urgensi Perjanjian Perkawinan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol.3, No.2, 180-202.

- 4) Keluarga pada umumnya mempunyai ijazah SMA ke atas.
 - 5) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat.
 - 6) Meningkatkan pengeluaran qurban.
 - 7) Melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Keluarga *Sakinah* III Plus yakni keluargayang berhasil mencukupi segala kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dengan sempurna. Mereka juga mampu memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, serta berkembang dengan baik. Selain itu, keluarga ini dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.⁷⁰
- Kriteria tambahannya:
- 1) Keluarga yang telah melakukan ibadah haji dan dapat memenuhi standar haji yang mabrur.
 - 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan keluarganya.
 - 3) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

⁷⁰ Soleh, M. PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH SESUAI KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 3 TAHUN 1999: Studi Kasus Di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Qononi: Jurnal Kajian dan Hukum Islam* , Vol.1, No.02, 2020hlm. 102.

- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
- 5) Keluarga mampu membina ajaran agama.
- 6) Pada umumnya, anggota keluarga mempunyai ijazah sarjana.
- 7) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- 8) Mengembangkan dan memupuk rasa cinta kasih sayang secara keselarasan, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- 9) Mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah bagian ilmu yang berfokus pada pengamatan manusia terkait fenomena-fenomena disekitarnya, baik dari segi bahasa maupun istilah. Metodologi penelitian mengacu pada cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan tujuan, serta menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menghasilkan temuan unik yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi lainnya.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan).⁷¹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang lebih fokus pada interpretasi fenomena, sementara penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data langsung dari objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dan memanfaatkan hasil penelitian sebaik mungkin. Metode yang digunakan adalah deskriptif interaktif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan data kualitatif dengan cara yang interaktif dan terlibat.

B. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian

⁷¹Moh.Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan kegiatan, pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal-hal yang *actual (real-life-events)*, yang sering terjadi, bukan sesuatu yang sudah berlalu. Pada penelitian ini, peneliti meneliti beberapa *momprenneur* yang mempunyai bisnis dan memiliki ratusan mitra.

C. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang diperoleh dan berkaitan dari objek penelitian data secara langsung.⁷² Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan keluarga pemilik Stockist NASA Purbalingga, yakni *momprenneur* yang mempunyai bisnis dari rumahan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung ke lima *momprenneur* pemilik Stockist NASA. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Stockist Ceter untuk memperoleh jumlah stockist yang ada di Purbalingga.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hasil wawancara yang bukan merupakan sumber primer atau data tertulis dan dimaksudkan untuk

⁷² Agus Sunaryo, dkk. "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto" (Purwokerto: Fakultas Syariah, 2019), hlm. 10

melengkapi data primer.⁷³ Adapun sumber data sekundernya di dapatkan melalui literatur-literatur tentang keluarga *sakinah*, *momprenneur* dan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku Fondasi Keluarga Sakinah dari Kemenag, dan sebagainya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan beberapa hal yaitu:

1. Lokasi tersebut mendukung penelitian karena peneliti menemukan beberapa *momprenneur* yang menjadi Stockist Natural Nusantara yang ada di Purbalingga.
2. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan judul yang ditulis oleh peneliti.

E. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁴

Subyek penelitian adalah upaya *momprenneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah*, sedangkan objek penelitian melibatkan para pemilik Stockist NASA di Kabupaten Purbalingga. Dalam konteks ini, *momprenneur* menjadi fokus utama sebagai subjek yang melakukan upaya untuk mencapai

⁷³ Agus Sunaryo Hasanudin “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto” (Purwokerto: Fakultas Syariah, 2019), hlm. 10

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.85

keluarga sakinah. Sementara objek penelitian adalah *momprenneur* yang menjadi Stockist NASA di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini mencakup analisis terhadap peran *momprenneur*, dampak bisnis NASA terhadap keluarga, strategi yang mereka terapkan dalam menjaga keseimbangan antara bisnis dan kehidupan keluarga, serta evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis dan kehidupan keluarga.

Dalam mencari data, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan, antara lain Ibu Zahrotun khasanah, selaku pemilik Stockist Center R.821 NASA di Purbalingga dan 4 pemilik Stockist NASA yaitu, Stockist R.1522 (Ibu Ni'matul Barokah), Stockist R.1341 (Ibu Hening Triukir Indah), Stockist 1666 (Ibu Dian Ratnawati) dan Stockist R. 1521 (Ibu Lhely). Keistimewaan dari ke lima informan ini dengan *momprenneur* atau pemilik Stockist lainnya yang juga berperan sebagai *momprenneur* atau pemilik Stockist NASA Purbalingga adalah melihat pada kondisi bisnisnya masing-masing dari informan yang tergolong tetap bertahan dan kuat pada keputusan mereka untuk mengupayakan keluarga mereka walaupun harus bisa membagi peran antara bisnis dan rumah tangganya.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fenomena atau peristiwa dengan teliti dan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Observasi sering digunakan dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti tanpa intervensi langsung.⁷⁵

2. Wawancara

Wawancara sebagai metode pengumpulan data melibatkan pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara terstruktur sesuai tujuan penelitian.⁷⁶ Ada dua bentuk wawancara yakni bebas terstruktur dan semi-struktur. Pada wawancara bebas struktur peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan dan memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan jawaban secara luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian skripsi merujuk pada proses mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan semua data serta informasi yang relevan selama penelitian langsung. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk bagian dokumentasi

⁷⁵ M. Hariwijaya, Bisri M. Djaelani, *Teknik Menulis Skripsi Dan Tesis Disertai Contoh-Contoh Proposal Skripsi*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2009), hlm. 44

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5

peneliti menggunakan foto bersama pemilik Stockist NASA Purbalingga.⁷⁷

G. Metode Analisis data

Metode analisis data adalah serangkaian teknik dan proses yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data guna memperoleh wawasan yang bermanfaat. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan terkait istri sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai bisnis rumahan. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi yang relevan dengan topik penelitian.

⁷⁷ Ahmad Tamzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 147.

BAB IV

UPAYA *MOMPREENEUR* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA *SAKINAH*

Pada bagian ini peneliti merupakan hasil dari penelitian langsung yang telah peneliti lakukan di Stockist Purbalingga. Peneliti memaparkan data hasil observasi terhadap kehidupan sehari-hari dimana istri berperan menjadi *mompreneur*, serta melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ibu rumah tangga sebagai *mompreneur*.

Pada bagian ini juga akan peneliti uraikan terkait deskripsi umum Stockist NASA dan bagaimana pengaturan Stockist secara umum. Kemudian akan peneliti paparkan juga latar belakang atau faktor ibu rumah tangga dan perannya, serta pola relasi yang dibangun dalam keluarga tersebut.

A. Upaya *Mompreneur* dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah*

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Stockist Natural Nusantara (NASA)

PT. Natural Nusantara (NASA) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang agribisnis, agrokompleks, dan produk-produk kesehatan. Didirikan pada Oktober 2002 di Yogyakarta tepatnya Di Jalan Ring Road Barat No.72 Salakan, Sleman, Jogja. Perusahaan ini fokus pada inovasi di sektor pertanian, peternakan, perikanan, serta menyediakan berbagai produk seperti pupuk, pestisida organik, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Dengan visi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kualitas hidup

masyarakat. PT NASA memadukan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan untuk mendukung pertanian berkelanjutan dan kesehatan holistik.⁷⁸

Stockist NASA adalah individu atau entitas yang bertindak sebagai perantara resmi untuk mendistribusikan dan menjual produk-produk dari PT Natural Nusantara (NASA). Stockist ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola persediaan produk, melayani kebutuhan pelanggan, mendukung jaringan pemasaran di wilayah tertentu. Mereka berperan penting dalam memastikan ketersediaan produk NASA serta memberikan informasi dan pelayanan kepada para konsumen dan mitra bisnis.⁷⁹

Di Purbalingga jumlah Stockist NASA ada 20 orang diantaranya 1 Stockist Center dan 19 Stockist Biasa. Pemilik Stockist NASA ini diantaranya 18 ibu rumah tangga, 1 perempuan yang masih *single* dan 1 laki-laki yang sudah menikah.⁸⁰

Dengan semakin bertambahnya jumlah Distributor NASA dan meningkatnya pengguna produk organik NASA oleh masyarakat, terutama petani dan peternak, diharapkan visi dan misi PT Natural Nusantara untuk membangun bangsa melalui sektor agrokomples dapat terwujud. Untuk menjadi Distributor

⁷⁸ Natural Nusantara. Company Profile PT. Natural Nusantara. Jogjakarta: Humas PT. Natural Nusantara, 2024

⁷⁹ Natural Nusantara. Company Profile PT. Natural Nusantara. Jogjakarta: Humas PT. Natural Nusantara, 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockist Center NASA Purbalingga, pada tanggal 08 Desember 2023.

NASA, anda harus mendaftar melalui distributor resmi yang sudah ada atau langsung ke Stockist. Kantor Pusat tidak melayani pendaftaran distributor. Setelah mendaftar di Stockist NASA, semua administrasi terkait status sebagai distributor akan tercatat di database kantor pusat PT Natural Nusantara.⁸¹

b. Gambaran Profil Informan

Untuk menentukan informan, peneliti mempertimbangkan beberapa hal, yakni alamat informan, status informan dalam keluarga, dan penghasilan keluarga. Adapun penentuan informan ini ditujukan agar data yang diperoleh penulis bervariasi, tidak monoton dan dapat memberikan hasil yang lebih kompleks. Berikut peneliti paparkan profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Profil informan berdasarkan kode Stockist di NASA

No.	Nama Pemilik Stockist	Kode Stockist di NASA
1.	Zahrotun Khasanah, Amd. Keb	Stockist Center R.821
2.	Ni'matul Barokah	Stockist R. 1522
3.	Hening Triukir Indah, S.ST	Stockist R. 1341
4.	Dian Ratnawati	Stockist R. 1666
5.	Lhely	Stockist R. 1521

Sumber: Olahan Data Peneliti

Dari data tabel diatas, peneliti mengambil lima informan dengan latar belakang kode Stockist NASA, yaitu Stockist Center R.821, Stockist R.1522, Stockist R. 1341, Stockist R.1666 dan

⁸¹ Natural Nusantara. Company Profile PT. Natural Nusantara. Jogjakarta: Humas PT. Natural Nusantara, 2024

Stokits R.1521. Alasan peneliti memilih lima informan di atas dikarenakan tiga Stockist NASA yakni Stockist Center R.821, Stockist R.1522, dan Stockist R. 1341, ini merupakan *Leader* Besar di Purbalingga daripada pemilik Stockist lainnya yang ada di Purbalingga. Selain itu alasan peneliti memilih 2 informan yang lainnya yakni Stockist R.1666 dan Stockist 1521 yaitu merupakan Stockist yang masih aktif dan bertahan dengan peran ganda tersebut. Bagi peneliti kondisi seperti ini menjadi daya tarik tersendiri, karena seorang istri mempunyai peran ganda yaitu menjadi seorang istri dan ibu di keluarga dan menjadi seorang *Leader* di Bisnis NASA khususnya di Purbalingga. Apalagi untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan kondisi seperti itu menjadi tantangan tersendiri bagi *Momprenneur* khususnya para pemilik Stockist NASA di Purbalingga.

1) Keluarga Zahrotun Khasanah

Dalam proses wawancara ini, peneliti berdialog langsung dengan ibu Zahrotun Khasanah. Ibu zahrotun mulai menjalankan bisnis dengan mengikuti salah satu Bisnis Rumahan yaitu Bisnis Natural Nusantara. Setelah berumah tangga ibu Zahrotun dan suami memutuskan untuk resign dari pekerjaan masing-masing dan fokus membangun bisnis NASA bareng-bareng. Dan sampai akhirnya ibu Zahrotun bisa mengajukan Stockist ke Kantor NASA dan sekarang sudah

hampir 10 Tahun di NASA. Dan penghasilan yang di peroleh oleh keluarga ibu Zahrotun bisa mencapai 40-50 Juta Perbulan.

Keluarga ibu Zahrotun Khasanah memiliki 1 anak umur 7 tahun dan sebentar lagi akan masuk ke SD swasta sehingga membutuhkan biaya yang tidak mudah. Selain itu tanggungan lainnya yaitu kedua orang tua, kedua mertua dan kedua adik kandungnya. Adik pertama sedang mengenyam pendidikan di bangku kuliah di salah satu universitas di Wonosobo. Sementara adik keduanya masih dibangku SMP. Keduanya bersekolah di sekolah swasta sehingga membutuhkan biaya yang tidak mudah. Untuk transportasi sehari-hari, keluarga Zahrotun Khasanah menggunakan mobil. Mobil ini digunakan untuk bekerja, mengantar anak ke sekolah dan seminar ke daerah daerah.

Tidak bisa di pungkiri dalam sebuah keluarga pasti ada konflik didalamnya. Meski demikian finansial sudah tidak lagi menjadi masalah tapi masalah masalah kecil seperti perbedaan pendapat atau yang lainnya. Mereka mengakui adanya perselisihan dalam rumah tangga, baik suami maupun istri. Terkadang, konflik rumah tangga mereka selesaikan dengan bermusyawarah dan saling menghargai. Seiring berjalannya waktu dan melalui musyawarah yang baik untuk mencari solusi terbaik permasalahan dapat terselesaikan, terutama dalam hal

mengurus pekerjaan rumah tangga dan mendampingi anak-anak belajar.

2) Keluarga ibu Ni'matul Barokah

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri keluarga ibu Ni'matul. Suami bekerja di salah satu di purbalingga. Sedangkan istri berbisnis menjadi mitra NASA. Ibu Ni'matul ini memulai bisnisnya sedari beliau masih di bangku SMA sampai sekarang sudah menikah dan memiliki anak yang masih berumur 7 bulan. Ibu Ni'matul ini juga sudah menjadi Stokits sejak masuk kuliah dan penghasilnya waktu itu 10 juta per bulan. Setelah menikah penghasilan keluarga ibu ninik dan suami 27 - 30 juta per bulan.

Keluarga ibu Ni'matul memiliki anak yang baru berumur 4 bulan, dan itu sangat memerlukan biaya yang lumayan. Di tambah ibu Ni'matul ini mempunyai tanggungan lainnya yaitu kedua orang tuanya dan kedua mertuanya, karena sudah sepakat dengan suami untuk orang tua dan mertua agar tidak lagi bekerja dan urusan biaya biar ibu Ni'matul dan suami yang menanggungnya. Selain orang tua dan mertua, ibu Ni'matul juga mempunyai tanggungan yaitu adiknya yang masih sekolah di bangku SMP.

Untuk modal transportasi, ibu Ni'matul menggunakan mobil yang di gunakan untuk bekerja suaminya atau untuk

mengantar orang tua kepasar ketika sedang di rumah orang tua dan mertua. Keseharian ibu Ni'matul yaitu full menjadi ibu rumah tangga, apalagi ibu Ni'matul baru punya anak bayi jadi lebih sering di rumah. Untuk urusan bisnisnya ibu Ni'matul sudah mendelegasikannya ke admin dan memantau dari Hp saja. Sedangkan suami ibu Ni'matul pergi bekerja dari pagi sampai sore. Dan ibu Ni'matul dirumah hanya tinggal berdua dengan bayinya, atau terkadang ada saudara yang sesekali berkunjung kerumahnya.

Dalam rumah tangga pasti ada yang namanya konflik antar istri dan suami. Untuk mengurangi konflik dan perbedaan pendapat antara ibu Ni'matul dan suaminya, ibu Ni'matul lebih memilih mengkomunikasikan dan mendiskusikan ke suami.

3) Keluarga ibu Hening Triukir Indah

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri keluarga ibu Hening, keduanya dahulu memiliki latar belakang yang sama yaitu sama-sama terjun di dunia kesehatan, suami ibu hening bekerja di salah satu rumah sakit di purbalingg sedangkan ibu hening juga bekerja sebagai bidan di salah satu rumah sakit di Purbalingga. Selain bekerja sebagai bidan ibu hening juga merintis bisnis NASA. Dan setelah menikah suami istri ini sepakat untuk resign dari pekerjaannya yang dulu dan fokus membesarkan bisnis NASA bersama-sama.

Selain Bisnis NASA keluarga ibu Hening juga membuka Usaha warung makan dan minum yang sekarang sudah mempunyai 4 cabang di Purbalingga.

Penghasilan keluarga ibu Hening dan suami sekitar 36 - 40 juta per bulan. Dan ibu hening memiliki tanggungan yaitu anaknya yang berumur 4 tahun, kedua orang tua, kedua mertua dan satu keponakan yang sedang menempuh kuliah di salah satu Universitas di Purwokerto.

Untuk modal transportasi, keluarga ibu hening memiliki satu mobil dan satu motor yang digunakan untuk bekerja ibu hening maupun suami, dan untuk mengantar anak sekolah. Keseharian ibu hening yaitu pagi mengurus suami dan menyiapkan keperluan sekolah anak, siang sampai sore terkadang ada kelas online atau seminar atau organisasi yang ada di daerahnya. Ibu hening juga aktif di organisasi salah satunya beliau menjabat sebagai ketua Aisiyah di daerahnya. Sedangkan suami ibu hening kesehariannya menyiapkan bahan bahan yang di perlukan untuk warungnya.

Dalam rumah tangga pasti tetap ada yang namanya konflik antar anggota keluarga. Dalam penyelesaian konflik rumah tangga antara ibu Hening dan suaminya lebih mengedepankan komunikasi dan berdiskusi bersama untuk mencari solusi dari permasalahannya.

4) Keluarga Ibu Dian Ratnawati

Keluarga ibu Dian terdiri dari suami yang membuka usaha tiki dan jualan sandal secara online dan istri berbisnis NASA. Keseharian suami ibu Dian jualan online dari rumah saja dan membantu beberapa pekerjaan rumah. Sementara ibu Dian pagi menyiapkan kebutuhan anak-anaknya dan menyiapkan sarapan dan lain sebagainya. Setelah selesai mengurus rumah, ibu Dian menjaga tiki milik suaminya dan Stokits NASA yang kebetulan gabung jadi satu tempat. Ibu dian menjalankan bisnis NASA secara online ataupun offline. Keluarga ini mempunyai pendapatan sekitar 8 juta per bulan.

Ibu Dian memiliki 2 anak, anak pertama menempuh kuliah di salah satu Universitas di Solo, sementara anak yang kedua masih bersekolah di salah satu SMA di Purbalingga. Maka dari itu, untuk biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari tidak cukup mengandalkan gaji dari suami saja, yaitu ibu dengan membantu dengan gabung menjadi mitra NASA.

5) Keluarga Ibu Lhely

Pasangan Suami istri ini memiliki latar belakang pekerjaan berbeda yaitu suami bekerja sebagai Petani namun penghasilan dari suami tidak menentu dan penghasilnya lebih kecil dari Ibu Lhely. Sementara ibu Lhely bergabung dengan bisnis NASA yang bisa di kerjakan di rumah. Keluarga ibu Lhely

yang tidak stabil, yakni 11 juta per bulan dan tidak pasti karena penghasilan suami dan ibu Lhely yang tidak pasti.

Keluarga ibu Lhely mempunyai 2 anak yang masih kecil kecil. Anak pertama umur 9 Tahun sudah masuk ke bangku sekolah sedangkan anak kedua masih umur 4 tahun. Untuk transportasi sehari-hari, keluarga ibu Lhely memiliki 2 motor. Motor ini di gunakan untuk bekerja dan mengantar anak ke sekolah. Meski demikian, keluarga ibu Lhely sering muncul konflik lantaran masalah ekonomi. Terkadang, konflik rumah tangga mereka diselesaikan dengan bermusyawarah dan saling menghargai. Seiring berjalannya waktu dan melalui musyawarah yang baik untuk mencari solusi terbaik permasalahan dapat terselesaikan, terutama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan mendampingi anak-anak dalam belajar.

Berikut ini, peneliti cantumkan deskripsi informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Keluarga Informan

No	Informan (<i>Momprenneur</i>)	Jumlah KK	Pekerjaan	Penghasilan/ Bulan
1.	Zahrotun Khasanah	3 orang	Suami ikut Berbisnis NASA Istri Berbisnis NASA	Rp. 40.000.000,-

2.	Ni'matul Barokah	3 orang	Suami Bekerja Istri Berbisnis NASA	Rp. 27.000.000,-
3.	Hening Tri Ukir Indah, S.ST	3 orang	Suami Usaha Warung makan dan minum Istri Berbisnis NASA	Rp. 36.000.000,-
4.	Dian Ratnawati	4 orang	Suami Buka TIKI dan Jualan Sandal online Istri Berbisnis NASA	Rp. 8.000.000
5.	Lhely	4 orang	Suami bekerja sebagai petani Istri Berbisnis NASA	Rp. 11.000.00

2. Faktor-Faktor Istri Menjadi *Momprenneur*

Ikatan pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan akan timbul hak dan kewajiban antara keduanya. Suami istri dituntut untuk membina rumah tangga dengan sebaik-baiknya agar tercipta rumah tangga yang sakinah. Peneliti memandang bahwa beberapa faktor yang membuat istri harus menjadi *momprenneur* di dalam keluarga, disebabkan karena ingin membantu kebutuhan rumah tangga.

Melihat realitas faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya peran ganda istri dalam keluarga, di mana sebelum menikah para istri sudah berperan sebagai *entrepreneur*. Dimana Bisnis Nasa ini menawarkan keunggulan yaitu *Passive income*. Seiring berjalannya waktu banyak para ibu rumah tangga, mahasiswa atau pelajar yang tertarik untuk bergabung di bisnis NASA ini. Selain *passive income* di bisnis NASA juga terdapat kelas atau seminar tentang ilmu selain ilmu bisnis.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Zahrotun saat peneliti mewawancarainya. Alasannya ibu Zahrotun memulai bisnis NASA karena perlu uang tambahan diluar gaji sebagai bidan, capek tidak punya uang, dan gajinya kurang sementara kebutuhan semakin banyak.

“Awal mula berbisnis karena perlu uang tambahan di luar gaji sebagai bidan, capek bokek, gaji minus sementara kebutuhan semakin banyak. Setelah menikah dan menjadi *momprenneur* karena ingin mempunyai pekerjaan yang waktunya fleksibel bisa diatur sendiri karena mau sambil mengurus buah hati, melihat tumbuh kembangnya anak tanpa harus meninggalkan si kecil.”⁸²

Rupanya hal yang sama tak hanya dialami ibu Zahrotun, peneliti juga berkesempatan mewawancarai ibu Ni'matul yang mengaku menjadi *momprenneur*. Alasan dirinya berberan sebagai *momprenneur* karena ibu Ni'matul ini ingin mempunyai kebebasan waktu dengan keluarga terutama anak. Selain kebebasan waktu faktor lainnya karena ingin memiliki penghasilan tambahan.

⁸² Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockist NASA R.821 Purbalingga, pada tanggal 25 Desember 2023.

“Jadi salah satu faktornya supaya aku memiliki kebebasan waktu dengan keluarga dan terutama anak. Bisa melihat tumbuh kembang anak setiap harinya han, kemudian penghasilan dapat menjadi dana tambahan supaya rumah tangga semakin sejahtera, kemudian era digital yang mudah juga bisa berbisnis dari rumah dan pastinya bisa membantu ibu-ibu lainnya yang pengen berpenghasilan dari rumah.”⁸³

Jika melihat data yang dipaparkan di atas, maka faktor kebebasan waktu merupakan faktor yang paling menonjol bagi para mitra NASA. Khususnya istri yang sudah terlebih dahulu mempunyai bisnis sebelum menikah.

Di samping itu, faktor meluasnya peluang bisnis NASA di Purbalingga yang membuka peluang pekerjaan lebih besar bagi perempuan karena tidak ada syarat tertentu atau batasan umur, sekolah dll. Sehingga cocok untuk segala kalangan, mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hening, seorang *mompreneur* yang mempunyai Stockist NASA dengan kode R.1341. Alasannya ibu Hening menjadi *mompreneur* tidak jauh berbeda dengan ibu Zahrotun dan ibu Ni'matul, yakni tidak bisa mengandalkan dari lapangan kerja yang kosong.

“Karena tidak bisa mengandalkan dari lapangan kerja yang kosong, karena kita gak tau kedepannya bisnis atau pekerjaan suami lagi gak baik baik, kita yang udah tua susah cari kerja untuk usia yang tidak lagi muda.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Barakah, Pemilik Stockist NASA R. 1522 Purbalingga, pada tanggal 17 Januari 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hening Triukir Indah, Pemilik Stockist NASA R.1341 Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2024.

Selain ibu Zahrotun, ibu Ni'matul, dan ibu Hening ada juga ibu Dian yang juga memiliki peran untuk berbisnis dan menjadi *mompreneur* dalam keluarganya. Alasan ibu Dian berbisnis karena demi membantu perekonomian keluarganya yang tidak mungkin hanya mengandalkan pendapatan suami. Hal demikianlah yang membuat ibu Dian Berbisnis dan memiliki peran ganda dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

“Tidak bisa cuma mengandalkan gaji suami saja, kalo bisa bantu suami, ya di bantu selagi suami mengizinkan dan ridho.”⁸⁵

Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai keluarga ibu Lhely. Ibu Lhely sendiri adalah ibu yang berbisnis untuk membantu kebutuhan keluarganya yang semakin banyak dan semakin besar dan biaya pendidikan untuk anak-anaknya di tambah suaminya yang tidak berpenghasilan tetap.

“Karena kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak anak yang semakin meningkat dan suami penghasilannya tidak menentu, jadi mengharuskan punya penghasilan tambahan.”⁸⁶

Dari paparan yang disampaikan ibu Lhely jelas bahwa faktor utama ibu Lhely berbisnis dan menjadi *mompreneur* karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan biaya pendidikan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dian Ratnawati, Pemilik Stockist NASA R.1666 Purbalingga, pada tanggal 26 Februari 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Lhely, Pemilik Stockist NASA R.1521 Purbalingga, pada tanggal 04 Maret 2024.

anak-anaknya. Meskipun terkadang tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran.

Jika melihat data yang dipaparkan diatas, maka faktor ekonomi merupakan faktor yang paling menonjol bagi pemilik Stockist NASA, khususnya istri sehingga harus berperan sebagai *momprenneur* dalam keluarganya. Di samping itu, faktor meluasnya informasi tentang bisnis NASA di Purbalingga yang membuka peluang berbisnis untuk semua kalangan tanpa syarat memandang jenis kelamin, pendidikan, dan syarat-syarat lainnya. Sehingga banyak ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, bahkan guru dan dosen yang tertarik untuk bergabung di bisnis NASA. Untuk memudahkan pemahaman mengenai faktor peran istri sebagai *momprenneur* berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3
Faktor istri berperan sebagai *momprenneur* pada pemilik Stockist NASA Purbalingga

No.	Momprenneur /Pemilik Stokits NASA Purbalingga	Faktor	Tujuan
1.	Ibu Zahrotun Khasanah (Pemilik Stockist Center R.821 NASA Purbalingga	- Ingin mempunyai pekerjaan yang fleksibel - Ingin melihat tumbuh kembangnya anak tanpa harus meninggalkan si kecil	Dengan berperan sebagai momprenneur ibu Zahrotun dapat mempunyai pekerjaan yang fleksibel dan bisa melihat tumbuh kembangnya anak tanpa harus meninggalkannya dan juga mempunyai penghasilan sendiri

			di luar dari nafkah suaminya
2.	Ibu Nimatul Barokah (Pemilik Stockist R.1522 NASA Purbalingga)	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin memiliki kebebasan waktu dengan keluarga dan terutama anak. - Ingin melihat tumbuh kembang anak - Ingin penghasilan tambahan - Ingin bisa membantu ibu-ibu lainnya yang pengin berpenghasilan dari rumah 	Dengan berbisnis dari rumah ibu Nimatul mempunyai kebebasan waktu untuk anak dan keluarga. selain itu juga mempunyai penghasilan sendiri dan bisa membantu ibu ibu lainnya yang ingin berbisnis dari rumah saja.
3.	Ibu Hening Triukir Indah (Pemilik Stockist R.1341 NASA Purbalingga)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa mengandalkan lapangan kerja yang kosong 	Bisa membuka lapangan kerja untuk orang lain.
4.	Ibu Dian Ratnawati (Pemilik Stockist R.1341 NASA Purbalingga)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa mengandalkan gaji suami saja 	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk anak anak.
5.	Ibu Dian Ratnawati (Pemilik Stockist R.1521 NASA Purbalingga)	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan keluarga - Biaya sekolah anak - Penghasilan yang tidak menentu 	Pemenuhan kebutuhan keluarga, biaya sekolah anak dan punya penghasilan sendiri.

Sumber: Olahan Peneliti

3. Pembagian Peran atau Tugas Keluarga ketika Istri Berperan Sebagai *Mompreneur*

Dalam kehidupan rumah tangga, suami dan istri sama-sama mempunyai peran atau tugas masing-masing yang harus dikerjakan.

Secara umum, suami memiliki tugas mencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga. Namun dalam praktiknya istri juga ikut andil untuk membantu suami keuangan rumah tangga.

Begitu juga dengan keadaan yang menimpa pada pemilik Stockist NASA di Purbalingga yang mengharuskan dirinya berbisnis dan menjadi *mompreneur*, karena alasan ingin punya waktu bebas dan tetap punya penghasilan walau dari rumah. Pada saat inilah istri mengambil peran penuh untuk mengelola keuangan keluarga mereka sekaligus mengurus pekerjaan rumah tangga. Pada saat yang sama pula mereka tetap melakukan tugasnya sebagai seorang ibu yaitu mengasuh anak-anaknya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Zahrotun, beliau berperan ganda menjadi *mompreneur*, berbisnis untuk menambah penghasilan keluarga, mengurus aktivitas dalam rumah, dan mengasuh anak-anak mereka.

Pernyataan ibu Zahrotun Khasanah

“Alhamdulillah aku dan suami sering bangun pagi tahajud terus nunggu waktu subuh, setelah itu aku bikin sarapan sama beres beres dikit sama mandi. Kalo suami pagi pagi yang ngurusin aisyah dari mulai samai berangkat sekolah. Kalo aisy udah siap aku yang anter, terus suami follow up team lewat online atau kadang lewat offline juga. Pulang antar aisyah baru sarapan sama suami terus di lanjut webinar ataupun home sharing di teras rumah dengan team sampai siang, Ishoma bentar lanjut suami jemput aisyah. Aku lanjut lagi home sharing dengan team yang berbeda lagi atau kalo tidak ada jadwal home sharing aku manfaatin buat bersih-bersih rumah atau Follow up team lewat online. Kalo sore sampai menjelang tidur kita fokus buat famliy time atau kalo anak udah tidur aku sambil balesin chat yang masuk untuk konsultasi bisnis. Untuk weekend kita manfaatin buat mudik ke rumah orang tua atau

mertua, atau terkadang kita tour ke berbagai kota untuk ngisi acara kelas offline.’⁸⁷

Jika melihat pembagian peran suami istri di keluarga ibu Zahrotun, maka terdapat keseimbangan yaitu suami ibu Zahrotun juga terlibat dalam bisnis NASA. Suami ibu Zahrotun selain membantu pekerjaan rumah tangga beliau juga menjadi partner bisnis istrinya. Sehingga beban peran ganda di keluarga ibu Zahrotun terbantu oleh suami.

Berbeda dengan ibu Zahrotun dalam pembagian tugas dan peran suami istri dalam keluarga, ibu Hening, ibu Ni'matul, ibu Dian dan ibu Lhely, suami mereka mempunyai pekerjaan sendiri dan tidak ikut terjun ke bisnis istrinya. Oleh karena itu dalam kesehariannya ibu Hening, ibu Ni'matul, ibu Dian dan ibu Lhely harus pintar membagi waktu antara bisnis, tugas mengurus rumah dan anak-anaknya agar dapat berjalan dengan baik. Keadaan seperti ini sangatlah tidak mudah bagi mereka dan tentunya melelahkan.

Pernyataan ibu Ni'matul Barakah

“Karena punya newborn jadi aku sekarang lebih fokus ke anak, pagi siapin sarapan buat suami karena suami kerja, kalo suami nemenin anak main, mandiin anak dll, nanti kalo suami udah berangkat kerja aku jaga anak sambil beres beres rumah, biasanya kalo anaknya tidur baru bisa beres beres atau enggak pas ada mba di situ, aku titipin sama mbaku, selain beres beres rumah aku juga sambil balesin konsultasi bisnis yang masuk karena belum bisa menerima konsultasi secara offline atau ngadain home sharing di rumah. Untuk urusan Stockist, sudah ada yang menghandel. Seharian aku jadi ibu rumah tangga tapi tetep memantau perkembangan bisnis cuma dari HP. Kalo sore kita full time sama

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockist NASA R.821 Purbalingga, pada tanggal 25 Desember 2023.

keluarga, karena kita cuma tinggal bertiga gak bareng sama orang tua ataupun mertua. Jadi kita setiap weekend mudik ke rumah orang tua atau mertua.”⁸⁸

Pernyataan ibu Hening Triukir Indah

“Kalo untuk mengurus rumah tangga itu lebih pembagiannya lebih ke anak. Karena urusan rumah tangga sudah ada yang handle, misal nganter anak aku, nanti suami yang jemput. Kalo suami menyiapkan buka warungnya dari pagi dan sampe malem. Mungkin kalo suami pas libur atau misalkan saya lagi ada kegiatan yang tidak bisa ditinggal itu baru suami ngalah untuk misalkan nganter posyandu atau sekolah. Tapi untuk segi bermain pagi atau jam makan siang, suami pulang main sama anak. Pekerjaan rumah sudah di handle sama orang, jadi saya lebih tugas saya nemenin suami makan atau siapin baju ketika suami pergi dll yang berkaitan pribadi. Siangnya ada kelas online atau offline, online dengan team yang jauh jauh kaya di luar kota atau luar Jawa. Untuk offline terkadang team yang ke rumah atau aku yang datang ke berbagai daerah mendatangi team. Semisal tidak ada jadwal kelas aku manfaatin waktu buat cek cek produk yang habis apa aja di stokist atau balesin konsultasi konsumen atau mitra. Malemnya kita full time sama keluarga.”⁸⁹

Pernyataan ibu Dian Ratnawati

“Kalo pagi saya urus anak, siang sampai sore jaga stokist dan tiki milik suami. Jadi stokits sama tiki gabung jadi satu. Sebelum maghrib saya pulang, kalo suami saya jualan online dari rumah, atau kadang kita gantian jaga. Kalo urusan rumah tangga di rumah ya bareng bareng sama anak juga. Kalo saya ada acara NASA atau Home Sharing di rumah Mba Zahro suami ikut nganterin atau gak jaga tiki sama stokits. Kalo lagi senggang saya manfaatin untuk isi group mitra mitra saya atau buka konsultasi bisnis. Kalo habis maghrib samppai tidur kita quality time.”⁹⁰

Pernyataan ibu Lhely

“Lebih kesadaran masing masing si, kalo ngeliat piring kotor ya langsung di cuci gak harus nunggu orang lain. Paling kalo untuk urusan anak kita gantian jaganya, misalnya aku pagi sampai sore,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Barakah, Pemilik Stockist NASA R. 1522 Purbalingga, pada tanggal 17 Januari 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Hening Triukir Indah, Pemilik Stockist NASA R.1341 Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Dian, Pemilik Stockist NASA R.1666 Purbalingga, pada tanggal 26 Februari 2024.

karena kan suami aku kerja ya. Terus kalo sore sampai mau tidur gantian suami yang jagain. Selain full time jagain anak, aku juga sambil bisnis NASA lewat online, atau kalo ada home sharing di rumah Mba Zahro atau ada acara NASA, anak selalu tek bawa. Karena di rumah gak ada yang jagain. Ya pinter pinternya kita bagi waktu antara bisnis, pekerjaan rumah sama, jagain anak si. Untung bisnis NASA bisa di kerjain online jadi lebih fleksibel si.”⁹¹

Dalam aktivitas pekerjaannya, antara ibu Hening, ibu Ni’matul, ibu Dian dan ibu Lhely berbeda. Ibu Hening dan ibu Dian selain berbisnis NASA, mereka juga ikut menghandel bisnis suaminya sehingga tugas ibu hening dan ibu Dian bertambah. Sementara ibu Ni’matul dan ibu Lhely mengurus bisnis dan pekerjaan rumah, sedangkan suami mereka berangkat bekerja dari pagi sampai sore. Jadi dalam keluarga ibu Hening, ibu Ni’matul, ibu Dian, dan ibu Lhely untuk tugas dan peran suami istri tetap berjalan dan saling berkolaborasi walaupun mereka mengalami yang namanya peran ganda.

4. Relasi Suami dan Istri ketika Istri menjadi *Mompreneur*

Dalam kehidupan rumah tangga badai masalah dan cobaan pasti menerjang, sehingga apabila keluarga tidak memiliki relasi yang baik antara suami istri maka akan berakibat robohnya keluarga. kerenggangan yang terjadi dalam suatu hubungan merupakan rasa keegosian secara berlebih. Hal yang semacam ini terkadang terjadi dalam hubungan keluarga, hubungan asmara dan hubungan antara suami istri.

Pola hubungan yang dibangun dalam keluarga istri sebagai *mompreneur* pada pemlik Stockist di Purbalingga ini bermacam-macam.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Lhely, Pemilik Stockist NASA R.1521 Purbalingga, pada tanggal 04 Maret 2024.

Seperti ibu Zahrotun mengakui selama dirinya berbisnis, suami jadi lebih pengertian terhadap pekerjaan rumah dan membantu mengasuh anak dan membantu dalam bisnis juga seperti mengisi seminar, atau ketemu tim manajemen di Kantor PT. Natural Nusantara. Suami ibu Zahrotun bahkan lebih banyak berkontribusi lebih di bisnis Nasa. Bahkan suami ibu Zahrotun adalah partner bisnis sekaligus suami.

Pernyataan ibu Zahrotun

“Semenjak suami ikut berkontribusi di bisnis Nasa, suami jadi lebih pengertian, dan bahkan jadi partner terbaik dalam bisnis ini. Saking semangatnya suamiku lebih sering meeting dengan manajemen Nasa ketimbang aku, karena aku fokus ngembangin jaringan dan fokus membantu team team yang mau konsultasi. Sedangkan suami lebih fokus ke system bisnisnya atau silaturahmi ke leader leader besar di PT. Natural Nusantara.”⁹²

Tidak jauh berbeda dengan keluarga sebelumnya, ibu Ni'matul juga mengalami hal yang demikian. Ibu Ni'matul mengalami kehidupan menjadi perempuan yang memiliki dua peran, yaitu sebagai pemilik Stockist NASA R.1522 dan sebagai ibu rumah tangga. Suami ibu Ni'matul bekerja layaknya suami pada umumnya yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai suami.

Pola relasi yang dibangun di keluarga ibu Ni'matul adalah pola komunikasi, dimana pola ini yang harus tetap terjaga antara suami dan dirinya. Dalam menghadapi masalah rumah tangganya ibu Ni'matul dan

⁹² Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockist NASA R.821 Purbalingga, pada tanggal 25 Desember 2023

suami lebih dibuat santai dan tidak sering cekcok (adu mulut) walaupun tetap ada cekcok, namun diantara mereka harus ada yang mengalah. Selain itu ketika ada permasalahan beda pemikiran antara dirinya dengan suami kadang mereka masih meminta bantuan ke orang tua mereka dan kadang ke saudara kandungnya yang sudah menikah. Bagi mereka pola komunikasi dalam kehidupan rumah tangga itu sangat penting.

Pernyataan ibu Ni'matul Barakah

“Namanya juga rumah tangga, apalagi kita yang baru menikah dan baru punya bayi pasti ada beberapa beda pemikiran tentang pola asuh dll. Yang penting komunikasinya lancar, kalo ada masalah di bicarakan baik-baik jangan dibawa emosi karena beda pendapat.”⁹³

Selanjutnya pola relasi yang dibangun dalam keluarga ibu hening, ibu Dian dan ibu Lhely yakni hampir sama dengan ibu Ni'matul yaitu pola komunikasi yang harus tetap terjaga dengan baik. Ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan rumah tangganya, ibu Hening dan suaminya lebih sering bermusyawarah untuk mencari jalan keluar bersama-sama serta menemukan solusinya. Ada masanya istri harus mengalah mengikuti pendapat suami dan ada masanya istri memberikan argumentasinya. Untuk menghindari kerenggangan dalam keluarganya, mereka saling mensupport satu sama lain.

Pernyataan ibu Hening

"Komunikasi, kalo saya dengan suami tetap mengedepankan komunikasi. Suami tipe yang gak terlalu nuntut aku segala sesuatu

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Barakah, Pemilik Stockist NASA R.1522 Purbalingga, pada tanggal 17 Januari 2024

untuk seperti ini seperti itu, suami itu kalo yaudah kalo kamu tidak bisa ya aku.”⁹⁴

Pernyataan ibu Dian

“Kalo ada masalah kecil ya diemin saja, tidak yang marah marah ke suami, paling yaa nanti kalo lagi santai baru di bilangin. Ya saling pengertian aja sama keadaan rumah tangga, karena udah ada pembagiannya masing masing si.”⁹⁵

Pernyataan ibu Lhely

“Kalo ada apa apa ngomong si, walaupun sekecil apapun masalahnya kaya garem habis atau gas habis, jadi semuanya terbuka sama suami, komunikasi dan jujur.”⁹⁶

Melihat kejadian yang dialami oleh keluarga yang istrinya mempunyai bisnis sendiri, dan membantu perekonomian keluarga, pola relasi mereka adalah pola komunikasi dan hubungan. Walaupun demikian problem dalam sebuah keluarga tidak bisa dihindari dan semua keluarga pasti menginginkan hal tersebut terjadi. Setiap keluarga tersebut memiliki cara tersendiri dalam menangani masalah rumah tangganya. Apabila sebuah keluarga tidak memiliki cara untuk mengantisipasi hal-hal tersebut maka akan mengakibatkan keretakan pada kehidupan rumah tangganya yaitu bisa berupa perceraian atau hal lainnya.

5. Upaya *Momprenneur* dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah*

Membangun keluarga yang sakinah memang bukan tugas yang mudah, tetapi setiap rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Hening Triukir Indah, Pemilik Stockist NASA R.1341 Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dian Ratnawati, Pemilik Stockist NASA R.1666 Purbalingga, pada tanggal 26 Februari 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Lhely, Pemilik Stockist NASA R.1521 Purbalingga, pada tanggal 04 Maret 2024.

mencapainya demi kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Beberapa informan menyatakan bahwa ada berbagai upaya yang dapat dilakukan *mompreneur* untuk mewujudkan keluarga *sakinah*, diantaranya adalah tetap melayani suami walaupun bisa menghasilkan uang sendiri. Tetap patuh dan taat dengan suami, melibatkan suami dalam segala hal. Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh ibu Zahrotun, ibu Hening, ibu Nimatul, ibu Dian dan Ibu Lhely.

Pernyataan ibu Zahrotun Khasanah

“Tetap melayani suami walaupun bisa menghasilkan uang sendiri. Tetap patuh dan taat dengan suami, melibatkan suami dalam segala hal”⁹⁷

Pernyataan ibu Hening Triukir Indah

“Menganggap semua keputusan semua peran semua kegiatan itu atas dasar apa yang Allah perintahkan baik dari Alquran maupun sunnah, kalo pegangannya itu insya Allah sakinah”⁹⁸

Pernyataan ibu Ni'matul Barakah

“Seorang *mompreneur* adalah tidak melupakan peran dan kewajiban seorang istri, sebagaimana peran dan kewajiban istri adalah melayani suami, baik dari makanan, pakaian dan support sistem suami, dan selalu menjalin komunikasi mengenai kesibukan masing-masing sehingga bisnis aku berjalan dan suami juga mensupport dengan baik adalah selalu berkomunikasi mengenai apapun dengan pasangannya.”⁹⁹

Pernyataan ibu Dian Ratnawati

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah, Pemilik Stockist NASA R.821 Purbalingga, pada tanggal 25 Desember 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Hening Triukir Indah, Pemilik Stockist NASA R.1341 Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nimatul Barakah, Pemilik Stockist NASA R.1522 Purbalingga, pada tanggal 17 Januari 2024.

“Upayanya yaa memberikan pendidikan yang terbaik buat anak, melayani suami dan mengutamakan keluarga.”¹⁰⁰

Pernyataan ibu Lhely

“Yang pertama komunikasi ke suami supaya memahami dan mengerti bahwasanya aku bukan hanya menjalankan peran sebagai istri tapi aku juga punya bisnis yang aku urusin, komunikasi ini yang bisa kita saling mngerti satu sama lain, kedua manajemen waktu yang baik antara pekerjaan rumah, melayani suami dan bisnis.”¹⁰¹

Adapun berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, peneliti dapat memformulasikan hasil penemuan tersebut berdasarkan analisis ciri-ciri keluarga *sakinah* menurut buku Fondasi Keluarga *Sakinah* yang diterbitkan oleh kemenag yaitu:

Tabel 4
Analisis Ciri-ciri Keluarga *sakinah* Pada Pemilik Stockist NASA Purbalingga

No.	Informan	Stockist R.821	Stockist R.1522	Stockist R.1341	Stockist R.1666	Stockist R. 1521
1.	Berdiri atas fondasi keimanan yang kokoh.	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan.	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Mentaati ajaran keluarga.	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Saling mencintai dan menyayangi.	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan.	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Musyawahar meyelesaikan permasalahan.	✓	✓	✓	✓	✓

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dian Ratnawati, Pemilik Stockist NASA R.1666 Purbalingga, pada tanggal 26 Februari 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Lhely, Pemilik Stockist NASA R.1521 Purbalingga, pada tanggal 04 Maret 2024.

8.	Membagi peran secara berkeadilan.	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kompak mendidik anak.	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan Negara.	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Olahan Peneliti

B. Analisis Tingkat Keluarga *Sakinah* Pada *Momprenneur* Pemilik Stockist NASA di Purbalingga.

Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dalam Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, atau keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Tujuan utama perkawinan adalah membentuk keluarga yang harmonis, bahagia, dan abadi sesuai prinsip keagamaan.

Menurut Kementerian Agama, pengukuran tingkat keluarga *sakinah* didasarkan pada sejumlah indikator. Oleh karena itu peneliti memilih indikator keluarga *sakinah* yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga *Sakinah*. Berikut lima tingkatan keluarga *Sakinah* menurut Kementerian Agama R.I:

1. Tahapan Keluarga Pra *Sakinah*
2. Tahapan Keluarga *Sakinah* I
3. Tahapan Keluarga *Sakinah* II
4. Tahapan Keluarga *Sakinah* III
5. Tahapan Keluarga *Sakinah* III Plus

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian bahwa dari kelima informan yang peneliti wawancara, semua masuk pada tahapan Keluarga *Sakinah* III yaitu kelima keluarga informan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar dan spiritual keluarga, tetapi juga berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam tahap keluarga *sakinah* III Plus, kelima informan belum memenuhi indikator, salah satu kriteria dari keluarga *Sakinah* III Plus yaitu indikator telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur, menjadi suri tauladan di lingkungannya dan indikator lainnya. Maka kelima informan tersebut belum masuk kedalam kategori Keluarga *Sakinah* III Plus dan mereka masuk dalam kategori keluarga *Sakinah* III. Tetapi ada satu tolak ukur tambahan di poin terakhir yang belum dilaksanakan oleh pemilik Stockist NASA ini yaitu melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar karena masih dalam tahap menabung.

Dari tingkatan keluarga *Sakinah* diatas dapat dipahami bahwa keluarga *Sakinah* dianggap keluarga *Sakinah* karena dapat memenuhi tingkat keluarga *Sakinah* yang dibuat oleh Kementrian Agama. Meskipun dalam pemenuhan keluarga *Sakinah* tersebut harus ada yang di korbankan yakni mempunyai dua peran menjadi ibu rumah tangga serta menjadi seorang pembisnis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dari data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga *sakinah* termasuk sudah baik, diantaranya sudah memenuhi 10 kriteria yang didasarkan teori menurut buku Fondasi Keluarga *Sakinah*. Diantaranya Berdiri atas keimanan yang kuat, menjalankan ibadah, mentaati ajaran keluarga, saling mencintai dan mendukung kebaikan, memberikan yang terbaik bagi pasangan, menyelesaikan masalah melalui musyawarah, berbagi peran secara adil, mendidik anak bersama-sama, dan berkontribusi pada kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga *Sakinah* pada keluarga pemilik stockist NASA termasuk sudah baik. Dari kelima informan, ada tiga yang mengupayakan keluarga *Sakinah* cukup baik dengan suami dan keluarganya yaitu ibu Zahrotun, ibu Hening dan ibu Ni'matul. Sementara keluarga ibu Dian dan ibu Lhely masih belajar mengupayakan untuk menjadi keluarga *Sakinah*. Dalam menciptakan keluarga *sakinah* mereka mempertahankan apa yang menjadi tujuan-tujuan bersama yang ingin keluarga capai. Istri yang menjadi *mompreneur* menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnisnya.

Pemilik stockist NASA di Purbalingga dalam keluarganya cukup mempengaruhi kondisi perekonomian dan kesakinahan keluarga, sebagai

mompreneur yang mempunyai peran ganda. Keluarga *mompreneur* (Pemilik Stockist NASA) ini juga tergolong ke dalam kategori Keluarga *Sakinah* III, Tetapi ada satu tolak ukur tambahan di poin terakhir yang belum dilaksanakan oleh pemilik Stockist NASA ini yaitu melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar karena masih dalam tahap menabung.

Temuan ini sangat menarik, fenomena pada pemilik Stockist NASA justru setara, dimana perempuan dan laki laki dianggap sama, sama-sama punya kesempatan berkarir tanpa merendahkan satu sama yang lain. Walaupun *mompreneur* punya penghasilan sendiri tapi hak dan kewajiban sebagai istri dan ibu tetap dilakukan.

B. Saran

1. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat lebih baik lagi. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih mendalam terkait dengan studi kasus serupa dengan penelitian ini. Misalnya dalam penelitian upaya *mompreneur* dalam mewujudkan keluarga sakinah tersebut terdapat kerenggangan yang mengakibatkannya putus perkawinan karena suami tidak setuju istri ikut andil dalam perekonomian keluarga atau merasa tersaingi karena penghasilan istri lebih besar daripada suaminya.
2. Untuk para *mompreneur* dan suami mitra NASA maupun di luar mitra NASA perlunya mempelajari ilmu yang berkaitan tentang bagaimana membangun keharmonisan rumah tangga agar tercipta keluarga yang

sakinah, mawaddah, dan warrahmah. Kemudian agar mengetahui bagaimana cara menyikapi permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam keluarga serta memahami hak dan kewajiban suami istri dalam sebuah perkawinan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1992.
- A Jawas, Abdullah. *Dilema Wanita Karier: Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tamzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Kamania, A. I., *Momprenneur Jempolan*. Yogyakarta: Saufa, 2016.
- Nizar, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Salim, Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. *Fiqih Sunnah Wanita*. Sukohajo: Insan Kamil, 2019.
- Shobari, Ahaya Alfi. *Menjadi suami & istri Dambaan surga*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunaryo, Agus, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Fakultas Syariah, 2019.
- Umar, Nasaruddin, dan Sugiri Syarief. *Fikih Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, Mawwadah, WaRahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014.
- Setiawati. Santun dan Agus Citra Dermawan. *Penuntun Praktik Asuhan Keluarga*. Edisi 2 Jakarta: Trans Info Medika, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan dari cinta sampai seks*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, t.k: Gema insane, t.t.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Internet

Kemendikbud. *Keluarga*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/keluarga>, Diakses 29 November 2023 pukul 16.37

Kominfo. *Pemerintah Dorong Perempuan Pelaku UMKM Kembangkan Bisnis* <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita>, Diakses 19 juli 2023 pukul 10.23

PT. Natural Nusantara, "Info Bisnis", <http://naturalnusantara.co.id/index.php?mod=infobisnis&page=2>, Diakses pada tanggal 19 Desember 2023 Jam 13.19

Richomme-Huet, K., & Vial, V. (2014). Business lessons from a "mompreneurs" network. *Global Business and Organizational Excellence*, <https://doi.org/10.1002/joe.21550>.

Seonindo. "Apa itu Mompreneur Indonesia Peluang Bisnis Rumahan" <https://seon.co.id/apa-itu-mompreneur/>, Diakses 19 juli 2023 pukul 20.24

Wealth, Healty. *Hari Wanita Internasional (Internasioan Women's Day): Bagaimana menjadi Mompreneur dan memaksimalkan "The Power Of Emak-emak"* <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/168/mompreneur-maksimalkan-the-power-of-emak-emak>. Diakses 1 Juli 2023 pukul 21.05

Oktaviani, Zahrotu dan Muhammad Hafil, "Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam *republika.CO.ID* Jakarta" <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q8cob2430/wanita-bekerja-dalam-pandangan-islam>, Diakses 03 Desember 2023 pukul 20.34

Natural Nusantara. *Company Profile PT. Natural Nusantara*. Jogjakarta: Humas PT. Natural Nusantara, 2024

Jurnal

- Nasruloh, Mochamad Nadif, Dan Taufiq Hidayat. "Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)" *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 13, No. 1, Juni 2022.
- Asriaty. "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07, No. 2, Juli-Desember 2014
- Prasartika, Brigitta, dan Andhika Alexander Repi. "Gambaran Work-Life Balance Pada Momprenneur", *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.9, No.2, 2021.
- Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam". *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol.14 No. 1 Maret 2018.
- Nurfadillah, Dini, dkk. "Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Momprenneur (Wirausaha Wanita) Di Kecamatan Cibungbulang", *Journal Of Management (Sme 's)*, Vol. 14, No.2, 2021.
- Dewi, R. "Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender", *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 01, 2020.
- Hermanto, Agus. "Islam, Poligami, dan Perlindungan Kaum Perempuan", *Jurnal Studi Agama, dan Pemikiran Islam*, Vol.9, No.1, 2015.
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab". *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2. No. 2, 2017.
- Putri, Rakhma Annisa. "Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir", *Journal of Development and Social Change*, 1, (April, 2018).
- Zuhri, Saifudin, dan Diana Amalia "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia" *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* Vol. 05 No.01 2022
- Tuwu, Darmin. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Al Izzah : Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, Vol. 13, No. 1, Mei, 2018.
- Hanum, Septi Latifa. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga", *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 1 No.2 2017 hlm. 264.

- Rianawati. "Sejarah keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Desember 2016, hlm. 120.
- Mawardi, "Tinjauan Hukum Islam tentang Upaya Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Dosen Wanita Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo" *Istidlal* Vol. 3, no.2, 2019.
- Burhan, Rizka Reyhana, dan Dillah Faradillah Hasanah. "Peranan Mompreneur dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan E-Commerce." *Movere Journal* Vol. 6, No.1, 2024.
- Sidik, Sidik. "MUSLIMAH MOMPREENEUR DALAM MAJALAH KELUARGA ISLAM HADILA (Solusi Alternatif Dilema Peran Ekonomi Perempuan dalam Keluarga Sakinah)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* Vol. 4, No. 2, 2018.
- Zaini, A. "Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan". *Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Sholihah, R., & Al Faruq, M. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab". *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 01, No. 4, 2020.
- Fathoni, A. "Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol.16, No. 2, 2018.
- Falahudin, I. "Konsep Keluarga Sakinah sebagai alternatif solusi konflik rumah tangga". *Wawasan: Jurnal Pusat Pendidikan Keagamaan Jakarta* , Vol. 2, No. 1, 2021.
- Al-Ghifarry, I., dkk. "Urgensi Akad Nikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Berperspektif Hukum Keluarga Islam". *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Islam dan Ketentuan Sosial* , Vol. 3, No. 2, 2021.
- Soleh, M. "PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH SESUAI KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 3 TAHUN 1999: Studi Kasus Di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan". *Qononi: Jurnal Kajian dan Hukum Islam* , Vol. 01, No. 02, 2020.

Skripsi

- Fatoni, Ahmad. "Tinjauan Yuridis-Sosiologi Terhadap Usaha Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus Pandangan M.Nawawi Pemenang Juara I Keluarga

Sakinah teladan Tingkat Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Izzatullah, Mochammad. “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso”. *Skripsi*. Jember: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Pian, Happy, S.H., M.H. “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam dari Perspektif Keadilan Gender”. *Skripsi*. Bandung, UIN Bandung, 2022.

Ramadhan, Rafiki. “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru)”. *Skripsi*. Riau: Fakultas Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Rizki, Setiawan. “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Undang-undang

Undang-Undang Perkawinan Negara Republik Indonesia 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Citra Umbara

Lampiran 1 Pedoman Wawancara kepada Narasumber

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA NARASUMBER
DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI**

Informan (Pemilik Stockist NASA Purbalingga)

1. Apakah pasangan anda bekerja? Jika iya bekerja, Apakah Penghasilnya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?
2. Mengapa anda berbisnis, dan Faktor apa saja yang membuat anda berbisnis?
3. Apakah kegiatan bisnis anda menjadi konflik dalam keluarga atau tidak?
4. Bagaimana cara anda membagi peran antara bisnis dan mengurus rumah tangga?
5. Bagaimana kerjasama dalam keluarga antara anda dan suami anda, ketika anda berbisnis, apakah suami membantu urusan pekerjaan rumah dan mengurus anak atau tidak?
6. Apakah dengan penghasilan yang didapat selama sebulan dari bisnis itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Bagaimana cara menyelesaikan konflik dalam keluarga? (konflik ekonomi, konflik pembagian peran dan tanggung jawab)
8. Bagaimana anda memahami konsep keluarga sakinah?
9. Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil sebagai mompreneur untuk mewujudkan keluarga sakinah?
10. Bagaimana bisnis atau usaha anda berkontribusi terhadap keharmonisan keluarga?
11. Apasaja tantangan utama yang anda hadapi sebagai seorang mompreneur dalam menjalankan bisnis dan tanggung jawab keluarga?
12. Bagaimana anda menghadapi tantangan tersebut tanpa mengorbankan nilai-nilai keluarga sakinah?
13. Bagaimana bisnis anda mempengaruhi anggota keluarga, terutama dalam aspek waktu dan interaksi keluarga?
14. Apakah bisnis anda memberikan dampak positif pada perkembangan dan kesejahteraan anggota keluarga?
15. Apakah bisnis anda dapat mempengaruhi ekonomi, pemenuhan kesehatan, pendidikan, peningkatan agama, dan karakter social anggota keluarga?
16. Bagaimana anda memahami hak dan kewajiban seorang ibu dan istri dalam islam?
17. Bagaimana bisnis anda sejalan dengan prinsip hak dan kewajiban tersebut?
18. Apa saran dan tips yang dapat anda bagikan kepada wanita yang ingin menggabungkan peran sebagai ibu, istri dan pengusaha?
19. Apakah ada inspirasi atau role model yang memotivasi anda dalam perjalanan mompreneur anda?

Lampiran 2. Angket Tingkat Keluarga Sakinah

ANGKET TINGKAT KELUARGA SAKINAH

1. Hasil Angket Ibu Zahrotun Khasanah

Nama : Zahrotun Khasanah
Usia : 30 th
Jumlah anak : 1
Usia anak : 6.5 tahun
Tanggungan lain : 5
Alamat : Perumahan Graha Permata Blok B4 Selataya Kufinemat

ANGKET KELUARGA SAKINAH

NO	Indikator Keluarga Sakinah I	YA	TIDAK
1.	Apakah anda dan keluarga makan 2 kali sehari atau lebih?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpegiang?	✓	
3.	Apakah rumah anda memiliki atap, lantai dan dinding yang baik?	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan?	✓	
5.	Apakah anak yang berumur 6-15 tahun masih bersekolah?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga melaksanakan sholat wajib?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah II	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga anda melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing?	✓	
2.	Apakah sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga anda makan daging/telur/ikan?	✓	
3.	Apakah anggota keluarga anda memperoleh pakaian baru paling tidak satu stel dalam setahun?	✓	

4.	Apakah luas lantai rumah anda paling kurang 8 meter persegi?	✓	
5.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	
6.	Apakah seluruh anggota keluarga anda yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan?	✓	
7.	Apakah seluruh anggota keluarga anda berumur 7-50 tahun bisa baca tulis latin?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara criminal, judi, mabuk prositusi dan perbuatan amoral lainnya?		✓

NO	Indikator Keluarga Sakinah III	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	✓	
2.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang?	✓	
3.	Apakah keluarga anda bisa makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi?	✓	
4.	Apakah keluarga anda ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda?	✓	
5.	Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga mengeluarkan qurban setiap tahunnya?	✓	
7.	Apakah anda memberikan dorongan ke keluarga anda dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah III Plus	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga suka teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga anda aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/instansi masyarakat?	✓	
3.	Apakah anda dan keluarga menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya?	✓	
4.	Apakah anda mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf secara kualitatif maupun kuantitatif?	✓	
5.	Apakah anda menjadi tokoh masyarakat yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga?	✓	

2. Hasil Angket Ibu Hening Triukir Indah

Nama : HENING TRIUKIR INDAH, C-ST
 Usia : 30TAHUN
 Jumlah anak : 1
 Usia anak : 3,7th
 Tanggungan lain : 5 ORANG
 Alamat : DS TAMANGARI RT.01 / 05 KET. KARANGMONCOL.

ANGKET KELUARGA SAKINAH

NO	Indikator Keluarga Sakinah I	YA	TIDAK
1.	Apakah anda dan keluarga makan 2 kali sehari atau lebih?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpegian?	✓	
3.	Apakah rumah anda memiliki atap, lantai dan dinding yang baik?	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan?	✓	
5.	Apakah anak yang berumur 6-15 tahun masih bersekolah?		✓
6.	Apakah anda dan keluarga melaksanakan sholat wajib?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah II	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga anda melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing?	✓	
2.	Apakah sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga anda makan daging/telur/ikan?	✓	
3.	Apakah anggota keluarga anda memperoleh pakaian baru paling tidak satu stel dalam setahun?	✓	

4.	Apakah luas lantai rumah anda paling kurang 8 meter persegi?	✓	
5.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	
6.	Apakah seluruh anggota keluarga anda yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan?	✓	
7.	Apakah seluruh anggota keluarga anda berumur 7-50 tahun bisa baca tulis latin?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara criminal, judi, mabuk prositusi dan perbuatan amoral lainnya?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah III	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	✓	
2.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang?	✓	
3.	Apakah keluarga anda bisa makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi?	✓	
4.	Apakah keluarga anda ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda?	✓	
5.	Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga mengeluarkan qurban setiap tahunnya?	✓	
7.	Apakah anda memberikan dorongan ke keluarga anda dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah III Plus	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga suka teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga anda aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/instansi masyarakat?	✓	
3.	Apakah anda dan keluarga menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya?	✓	
4.	Apakah anda mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf secara kualitatif maupun kuantitati?	✓	
5.	Apakah anda menjadi tokoh masyarakat yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga?	✓	

3. Hasil Angket Ibu Nimatul Barokah

Nama : NIMATUL BAROKAH
 Usia : 24 TH
 Jumlah anak : 1
 Usia anak : 2 BULAN
 Tanggungan lain : 5
 Alamat : KRAMAT RT 1/2 KARANGMONCOL , PEG

ANGKET KELUARGA SAKINAH

NO	Indikator Keluarga Sakinah I	YA	TIDAK
1.	Apakah anda dan keluarga makan 2 kali sehari atau lebih?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpegian?	✓	
3.	Apakah rumah anda memiliki atap, lantai dan dinding yang baik?	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan?	✓	
5.	Apakah anak yang berumur 6-15 tahun masih bersekolah?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga melaksanakan sholat wajib?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah II	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga anda melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing?	✓	
2.	Apakah sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga anda makan daging/telur/ikan?	✓	
3.	Apakah anggota keluarga anda memperoleh pakaian baru paling tidak satu stel dalam setahun?	✓	

4.	Apakah luas lantai rumah anda paling kurang 8 meter persegi?	✓	
5.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	
6.	Apakah seluruh anggota keluarga anda yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan?	✓	
7.	Apakah seluruh anggota keluarga anda berumur 7-50 tahun bisa baca tulis latin?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara criminal, judi, mabuk prositusi dan perbuatan amoral lainnya?		✓

NO	Indikator Keluarga Sakinah III	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	✓	
2.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang?	✓	
3.	Apakah keluarga anda bisa makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi?	✓	
4.	Apakah keluarga anda ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda?	✓	
5.	Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga mengeluarkan qurban setiap tahunnya?	✓	
7.	Apakah anda memberikan dorongan ke keluarga anda dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah III Plus	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga suka teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social?		✓
2.	Apakah anggota keluarga anda aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/instansi masyarakat?	✓	
3.	Apakah anda dan keluarga menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya?	✓	
4.	Apakah anda mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf secara kualitatif maupun kuantitatif?	✓	
5.	Apakah anda menjadi tokoh masyarakat yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga?	✓	

4. Hasil Angket Ibu Dian Ratnawati

Nama : DIAN RATNAWATI
 Usia : 44 TAHUN
 Jumlah anak : 2
 Usia anak : 19 TAHUN, 16 TH.
 Tanggungan lain : -
 Alamat : Jl. AMARTA RT.04 RW.04 PERUM ABDI NEGERA RT.04 RW.04
 BOJANEGERA PADAMARA PURBALINGGA

ANGKET KELUARGA SAKINAH

NO	Indikator Keluarga Sakinah I	YA	TIDAK
1.	Apakah anda dan keluarga makan 2 kali sehari atau lebih?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpegian?	✓	
3.	Apakah rumah anda memiliki atap, lantai dan dinding yang baik?	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan?	✓	
5.	Apakah anak yang berumur 6-15 tahun masih bersekolah?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga melaksanakan sholat wajib?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah II	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga anda melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing?	✓	
2.	Apakah sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga anda makan daging/telur/ikan?	✓	
3.	Apakah anggota keluarga anda memperoleh pakaian baru	✓	

	paling tidak satu stel dalam setahun?		
4.	Apakah luas lantai rumah anda paling kurang 8 meter persegi?		✓
5.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	
6.	Apakah seluruh anggota keluarga anda yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan?		✓
7.	Apakah seluruh anggota keluarga anda berumur 7-50 tahun bisa baca tulis latin?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara criminal, judi, mabuk prositusi dan perbuatan amoral lainnya?		✓

NO	Indikator Keluarga Sakinah III	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	✓	
2.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang?	✓	
3.	Apakah keluarga anda bisa makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi?	✓	
4.	Apakah keluarga anda ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda?	✓	
5.	Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga mengeluarkan qurban setiap tahunnya?	✓	
7.	Apakah anda memberikan dorongan ke keluarga anda dan		

	masyarakat untuk meningkatkan kesehatan?	✓	
--	--	---	--

NO	Indikator Keluarga Sakinah III Plus	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga suka teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga anda aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/instansi masyarakat?		✓
3.	Apakah anda dan keluarga menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya?		✓
4.	Apakah anda mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf secara kualitatif maupun kuantitatif?	✓	
5.	Apakah anda menjadi tokoh masyarakat yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga?	✓	

5. Hasil Angket Ibu Lhely

Nama : LELY Murani
 Usia : 31 Th
 Jumlah anak : 2
 Usia anak : 9 th dan 4 th
 Tanggungan lain : -
 Alamat : Desa Pagerandong Rt.02 Rw.05 kec. Mrebet
 Kab. Purbalingga.

ANGKET KELUARGA SAKINAH

NO	Indikator Keluarga Sakinah I	YA	TIDAK
1.	Apakah anda dan keluarga makan 2 kali sehari atau lebih?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpegian?	✓	
3.	Apakah rumah anda memiliki atap, lantai dan dinding yang baik?	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan?	✓	
5.	Apakah anak yang berumur 6-15 tahun masih bersekolah?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga melaksanakan sholat wajib?	✓	

NO	Indikator Keluarga Sakinah II	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga anda melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing?	✓	
2.	Apakah sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga anda makan daging/telur/ikan?	✓	
3.	Apakah anggota keluarga anda memperoleh pakaian baru	✓	

	paling tidak satu stel dalam setahun?		
4.	Apakah luas lantai rumah anda paling kurang 8 meter persegi?	✓	
5.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	
6.	Apakah seluruh anggota keluarga anda yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan?	✓	
7.	Apakah seluruh anggota keluarga anda berumur 7-50 tahun bisa baca tulis latin?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara criminal, judi, mabuk prositusi dan perbuatan amoral lainnya?		✓

NO	Indikator Keluarga Sakinah III	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	✓	
2.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang?	✓	
3.	Apakah keluarga anda bisa makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi?	✓	
4.	Apakah keluarga anda ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda?	✓	
5.	Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet?	✓	
6.	Apakah anda dan keluarga mengeluarkan qurban setiap tahunnya?		
7.	Apakah anda memberikan dorongan ke keluarga anda dan	✓	

masyarakat untuk meningkatkan kesehatan?		
--	--	--

NO	Indikator Keluarga Sakinah III Plus	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga suka teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga anda aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/instansi masyarakat?		✓
3.	Apakah anda dan keluarga menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya?		✓
4.	Apakah anda mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf secara kualitatif maupun kuantitatif?	✓	
5.	Apakah anda menjadi tokoh masyarakat yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga?	✓	

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



Wawancara dengan Ibu Zahrotun Khasanah



Wawancara dengan Ibu Hening Triukir Indah



Wawancara dengan Ibu Nimatul Barokah



Wawancara dengan Ibu Dian Ratnawati



Wawancara dengan Ibu Lhely

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Riset Individual

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDUAL

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 839624 Faksimil (0281) 838523

Nomor : B-3075/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Parwokerto, 18 Desember 2023

Kepada Yth:
Pemilik Stokits NASA Purbalingga
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset individual kepada mahasiswa/i kami:

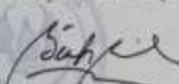
1. Nama : Hany Zahrotin Nisa
2. NIM : 1917302146
3. Semester/Program Studi : 9 / Hukum Keluarga Islam
4. Tahun Akademik : 2023
5. Alamat : Desa Slinga RT 01 RW 07 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga.
6. Judul : Upaya Momprenear dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi kasus Pemilik Stokits NASA Purbalingga)

Izin riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

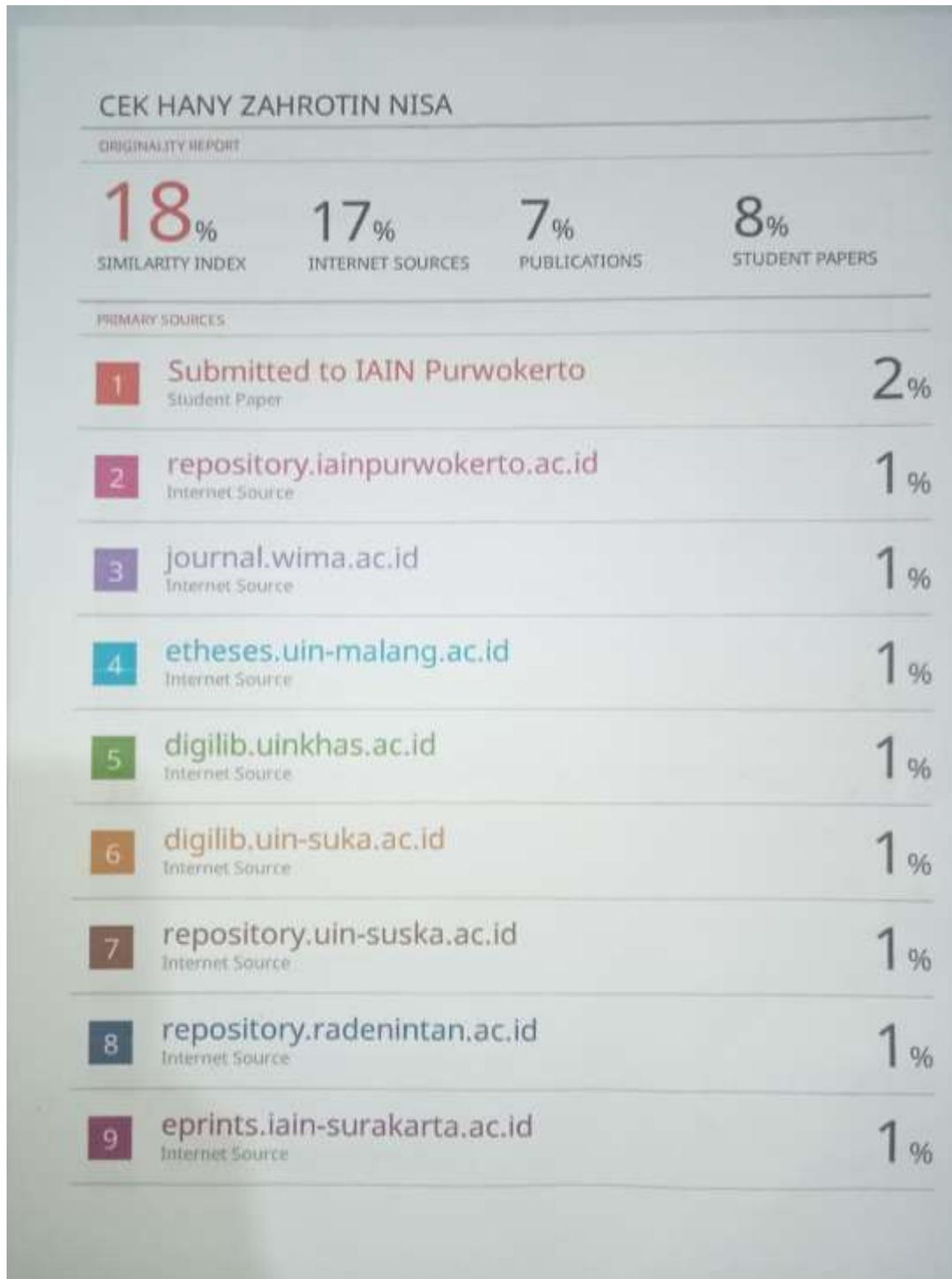
1. Objek : Upaya Pemilik Stokits NASA Purbalingga
2. Waktu : Jumat, 29 Desember sd. selesai.
3. Tempat : Stokits NASA Purbalingga.
4. Metode penelitian : Penelitian lapangan (field research)

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kajar Ilmu-Ilmu Syariah

M. Bachrul Ulum

Lampiran 5 Cek Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hany Zahrotin Nisa
2. NIM : 1917302146
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 28 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Slinga, Rt 01 Rw 07 Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga
5. Nomor handphone : 085171791761
6. Instagram : Hanyzaa28_
7. Email : hanyzahro28@gmail.com
8. Nama Ayah : Irwanto
9. Nama Ibu : Muslikhati

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Islamiyah Slinga, 2012
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Muhammadiyah 04 Slinga, 2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Miftahussalam Banyumas, 2019
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri
Purwokerto, 2019

C. Pengalam Organisasi

1. IMM Komisariat Hisyam
2. Tapak Suci UIN Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dema Fakultas Syariah
4. Pimpinan Cabang IMM Banyumas

Purwokerto, 28 Mei 2024
Ttd.



Hany Zahrotin nisa